



SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
Sekolah Kader Muhammadiyah dan Bangsa

SEJARAH

Disusun oleh :
Aji Digdaya, S.Pd

**SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**



**KELAS
XII
Semester 2**

Untuk Kalangan Sendiri

KATA PENGANTAR
KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat karunia kepada kita semua, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Salah satu bentuk sumber belajar dan bahan ajar adalah buku, modul, ensiklopedia, dan bentuk cetakan lainnya. Modul sebagai salah satu bahan ajar berbentuk cetak sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penyusunan modul yang dilakukan oleh guru SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Dengan pembelajaran daring karena kondisi pandemi covid 19 ini, keberadaan modul diharapkan dapat membantu siswa belajar.

Modul yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada kondisi khusus (darurat pandemi covid 19), selain membantu peserta didik dapat belajar secara mandiri dan disusun memuat materi pembelajaran yang jelas dan terperinci, peserta didik juga dapat melakukan evaluasi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan materi dari pembelajaran yang sudah mereka lakukan sendiri serta dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau referensi untuk materi pelajaran tertentu dan yang berkaitan.

Kpada Bapak/Ibu guru SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang sudah menyelesaikan penyusunan modul ini kami ucapkan selamat dan terimakasih, semoga modul ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar dan bahan ajar sehingga peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat belajar secara mandiri untuk mengembangkan potensi akademiknya. Semoga Allah SWT meridhloi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah,

Drs. H. Herynugroho, M.Pd
NIP. 19651221 199003 1 005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmatNya penyusunan Modul Pembelajaran Sejarah Peminatan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Kelas XII IPS Semester 2 SMA dapat diselesaikan.

Penyusunan ini dimaksudkan untuk memberikan materi tambahan kepada ananda semua ditengah situasi adanya Covid-19, diharapkan dengan adanya modul ini peserta didik dapat dengan mudah memahami dalam mempelajari sejarah.

Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penyusunan ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, terutama kepada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang memberikan berbagai macam fasilitas pembuatan modul dan juga Bapak kepala sekolah Drs. HeryNugroho, M.Pd yang selalu memotivasi kami semua terutama MGMP sejarah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan Ibu Diana Trisnawati, M.Pd selaku pembimbing kami.

Semoga dengan adanya modul ini ananda bisa mendapatkan wawasan yang lebih tentang sejarah dan berguna untuk masa sekarang dan masa depan yang akhirnya memperoleh masa-masa depan yang lebih baik.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Penyusun,
Guru Sejarah

Aji Digdaya, S.Pd



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	
A. Deskripsi	1
B. Petunjuk Penggunaan Modul	1
PEMBELAJARAN	
BAB 3 Perkembangan Politik Dunia Pasca Perang Dingin	2
1. Perang Dingin.....	4
2. Perkembangan Tatanan Dunia dan Hubungan Utara Selatan	10
3. Munculnya Ikatan yang Bersifat Global dan Regional	12
Penilaian Kognitif	30
Penilaian Psikomotorik	34
Penilaian Afektif	34
Penilaian Tengah Semester 2	35
BAB 4 Sejarah Kontemporer dan Konflik-Konflik di Dunia	40
1. Sejarah Kontemporer Dunia.....	42
2. Berbagai Konflik di Belahan Dunia	55
Penilaian Kognitif	71
Penilaian Psikomotorik	76
Penilaian Afektif	76
Penilaian Akhir Semester 2	77
PENUTUP	
GLOSARIUM	82
DAFTAR PUSTAKA	83



PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul ini merupakan pengembangan dari buku Sejarah Peminatan kelas XII kurikulum 2013 yang sudah direvisi. Sesuai dengan kebijakan sekolah, bahwa modul ini disusun dalam rangka memudahkan para siswa untuk belajar, terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini. Modul Sejarah Indonesia kelas XII ini terdiri dari beberapa materi yang masuk dalam 2 BAB, antara lain: (1) Perkembangan politik Dunia pada Masa Perang Dingin, yang berisi tentang (a) Perang Dingin, (b) Perkembangan Tatanan Dunia dan Hubungan Utara-Selatan dan (c) Munculnya Ikatan yang Bersifat Global dan Regional (BAB 3), dan (2) Sejarah Kontemporer dan Konflik-Konflik di Dunia, yang berisi tentang (a) Sejarah Kontemporer Dunia dan (b) Berbagai Konflik di Belahan Dunia. Seluruh materi dari bahasan tersebut akan diuraikan secara jelas, mendalam, dan lebih menarik. Oleh karena itu, marilah kita pelajari dan ikuti seluruh instruksinya dan jangan lupa untuk mengerjakan bagian penilaian kognitif, psikomotorik, afektif serta Penilaian Tengah Semester dan Akhir Semester 2.

B. Petunjuk Penggunaan Modul

Bacalah dengan seksama penggunaan modul ini :

1. Berdoalah sebelum mempelajari maupun mengerjakan modul ini.
2. Bacalah dengan seksama tujuan pembelajaran untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
3. Modul ini memuat informasi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Pelajari dengan seksama materi pembelajaran, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran, sebaiknya berkonsultasi pada pengajar bisa melalui nomor WA.
5. Kerjakan evaluasi/penilaian yang terdapat pada akhir uraian materi pembelajaran.
6. Akhirlah dengan bacaan “Alhamdulillah” ketika ananda sudah menyelesaikan ataupun sukses mengerjakan soal dalam modul ini.



Bab 3

Perkembangan Dunia pada Politik masa Perang Dingin

KD
KI

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

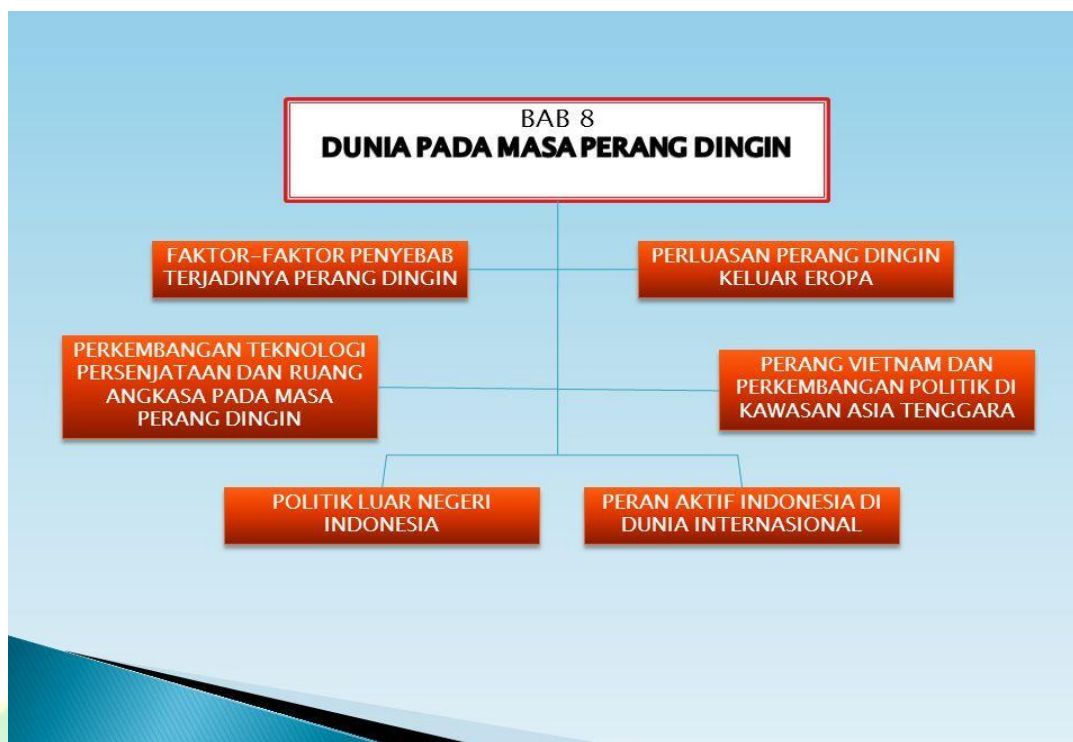
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Menjelaskan mengenai factor penyebab peristiwa perang dingin.
Menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa perang dingin
Menganalisis dampaknya terhadap politik dan ekonomi global pada perang dingin.



Perhatikan Peta Konsep ini Yaaaaa...





A. Perkembangan Politik Dunia Pasca Perang Dingin

Perang Dingin (Cold War)

Perang Dingin adalah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kondisi dunia pasca Perang Dunia II. Di mana Amerika Serikat dan blok barat memperebutkan kekuasaan dengan Uni Soviet di blok timur. Kemenangan keduanya di tengah hancurnya seluruh negara di dunia akibat perang kemudian memicu ketegangan antara keduanya untuk menjadi adikuasa. Sebutan perang dingin digunakan karena kedua negara tidak pernah terlibat dalam konflik militer langsung. Namun dalam banyak kesempatan mendukung situasi perang dan perebutan kekuasaan, utamanya pada negara-negara dunia ketiga. Menyebabkan kekacauan di hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia.

Perang dingin juga diwarnai dengan perlombaan kekuatan militer, teknologi nuklir, dan pengiriman ekspedisi luar angkasa. Jauh lebih dari sekedar ingin membumikan sistem komunis ataupun liberal ke seluruh dunia. AS-Soviet masing-masing berupaya untuk membawa sebanyak mungkin negara-negara baru pascakolonial untuk tunduk di bawah kekuasaan dan pengaruhnya.



KRONOLOGI PERANG DINGIN

Setelah Perang Dunia II berakhir, muncul beberapa peristiwa penting yang memengaruhi kehidupan bangsa-bangsa di dunia. Peristiwa-peristiwa itu antara lain, yaitu:

Pertama, Amerika Serikat muncul sebagai salah satu negara pemenang perang di pihak Sekutu. Peran Amerika Serikat sangat besar membantu negara-negara Eropa Barat untuk memperbaiki kehidupan perekonomiannya setelah Perang Dunia II.

Kedua, Uni Soviet juga muncul sebagai negara besar pemenang perang dan berperan membangun perekonomian negara-negara Eropa Timur.

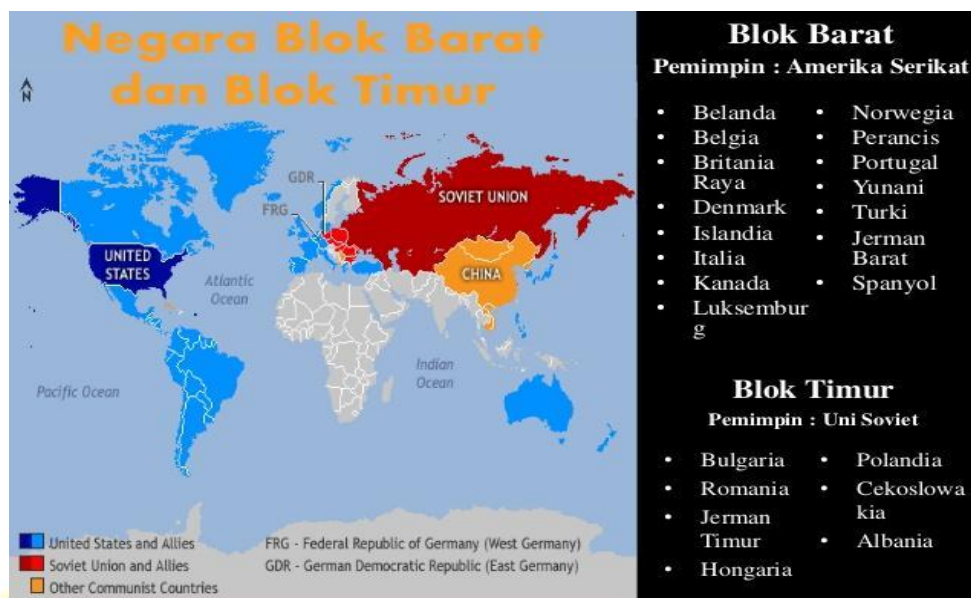
Ketiga, munculnya negara-negara yang baru merdeka setelah Perang Dunia II di wilayah Eropa. Perang Dunia II yang berakhir dengan kemenangan di pihak Sekutu tidak terlepas dari peran Uni Soviet, Uni Soviet membebaskan Eropa Timur dari tangan Jerman.

Gambar: Kronologi munculnya cold war

a. Latar Belakang Perang Dingin

Sebagian pendapat menyatakan bahwa perang dingin, atau ketegangan antara AS-Soviet dimulai sejak keduanya menjadi pemenang perang dunia II. Sementara pendapat lain menyatakan bahwa sejak Revolusi Bolshevik di Rusia pada tahun 1917, karena Soviet kemudian mengisolasi diri. Lenin mengatakannya sebagai respon atas dikelilinginya Soviet oleh kapitalis-kapitalis dunia. Ketidakpercayaan Soviet dengan negara-negara barat seperti Perancis, Inggris, dan AS selain karena perbedaan ideologi juga disebabkan oleh banyak hal. Seperti lambatnya pembuatan front barat melawan Jerman dalam Perang Dunia II, menyebabkan jatuhnya jutaan tentara Soviet pada front timur. Jerman mendorong Soviet hingga Stalingrad, di tepi sungai Volga selangkah lagi menuju Moskow. Soviet sendiri pada dasarnya tidak tertarik turut berperang, namun serangan Jerman ke timur menuju kilang-kilang minyak di Kaukasus memaksa Stalin untuk bergabung dengan sekutu.





Gambar: Peta Negara Blok Barat dan Blok Timur

Memenangkan perang bersama AS dan sekutu melawan Jerman, Soviet tetap menempatkan negara barat sebagai musuh kapitalis. Upaya yang perlu dilakukan adalah memperluas pengaruh komunisme ke negara-negara netral agar memenangi adu pengaruh melawan blok barat. Namun Soviet dan AS masing-masing tidak ingin merusak perdamaian antara keduanya yang dapat mengguncang dunia, sehingga berperang secara “dingin” adalah sikap yang diambil. Meski begitu, beberapa kali ketegangan terjadi sehingga perang antara keduanya berada di ujung tanduk.

a) Peristiwa Penting Seputar Perang Dingin

1. Krisis Kuba

Rezim pro-AS berhasil didirikan di Kuba, setelah jatuhnya presiden Fulgencio Batista pada 1959 oleh Fidel Castro. Hubungan antara Eisenhower (AS) dan Castro berjalan baik selama beberapa saat, namun AS menolak pengurangan ketergantungan ekonomi Kuba atas Amerika. Hal ini akan membuka potensi masuknya bantuan dari Eropa Timur. Namun pada tahun 1961, Kuba mulai membuka upaya perdagangan senjata dengan Soviet, pada tahun yang sama John F. Kennedy berupaya menguasai Kuba namun gagal. Sehingga kekuasaan Kuba resmi berkiblat pada Eropa Timur. Februari 1962, Nikita Khrushchev memulai pemasangan rudal nuklir di Kuba. Posisi yang terlampaui dekat dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat melakukan



blockade dan ultimatum kepada Kuba dan Soviet, berujung pada 1964 Kruschev dijatuhkan dan kondisi di Kuba mereda.

2. Perlombaan Luar Angkasa

Perebutan pengaruh juga terjadi dalam bidang teknologi, selain nuklir. AS-Soviet berebut menjadi yang terbaik dalam penjelajahan angkasa. Soviet memulai terlebih dahulu pada Agustus 1957 dengan meluncurkan satelit Sputnik ke orbit Bumi kemudian mengirim Yuri Gagarin sebagai manusia pertama. Amerika merespon dengan program Apollo yang bercita-cita mendaratkan manusia di Bulan. Program ini kemudian dinyatakan berhasil mendaratkan tiga orang di Bulan. Program luar angkasa Soviet meliputi Vostok dan Soyuz, sementara AS meliputi Mercury, Gemini, dan Apollo. Perlombaan ini adalah perebutan pengaruh dan bukan murni testimoni atas teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dari tidak adanya misi lebih jauh daripada orbit bumi rendah setelah perang dingin.

3. Perang Korea

Stalin mendukung Kim Il Sung untuk menginvasi Korea Selatan, sementara pasukan PBB yang terdiri dari negara-negara barat mempertahankan Korea Selatan. Perang yang berlangsung selama tiga tahun (1950-1953) ini menjadi titik tertinggi karena berpotensi membuka perang antara NATO dan komunis Cina. Perang ini juga dapat berujung menjadi perang nuklir. Setelah Stalin wafat pada 1953, gencatan senjata dilakukan. Kim Il Sung menjadi diktator di Korea Utara, sementara Rhee Syng Man memimpin totaliter Korea Selatan sampai dijatuhkan pada 1960. Kondisi Korea Selatan baru membaik setelah kembalinya sistem multipartai pada 1987.

4. Perang Vietnam

Perang Vietnam adalah konflik terpanjang pada masa perang dingin, terjadi selama 19 tahun (1955-1975). Terjadi antara Vietnam Utara (Hanoi) yang didukung komunis dan Vietnam Selatan (Saigon) yang didukung SEATO. Konflik ini menewaskan jutaan orang, termasuk peran Vietnam Utara dalam perebutan kekuasaan di Kamboja. Menyebabkan diktator komunis Kamboja, Pol Pot membantai 1-3 juta penduduk untuk menegakkan kekuasaannya. Perang gerilya yang berlarut-larut membuat AS harus



meninggalkan Vietnam, membuat Ho Chi Minh dapat mengalahkan Vietnam Selatan dan mendirikan negara komunis.

5. Perang Saudara Cina

Pada tahun 1949, Mao Zedong berhasil menggulingkan Chiang Kai Sek dari Pemerintah Nasionalis Kuomintang yang didukung AS. Uni Soviet dengan segera menjalin hubungan baik dengan republik komunis baru ini. Hal ini merupakan titik balik kebijakan pertahanan AS karena Asia menjadi sangat rentan terhadap pengaruh besar Cina. Amerika Serikat merespon jatuhnya Kuomintang dengan membentuk ANZUS pada 1951, dan SEATO pada 1954 untuk menciptakan pakta pertahanan terhadap pengaruh komunis. Salah satunya mendukung Vietnam Selatan dalam memenangi perang melawan komunis Vietnam Utara. Sementara Soviet membentuk Pakta Warsawa pada tahun 1955 sebagai basis pertahanan melawan Eropa Barat.

6. Doktrin Truman dan Rencana Marshall

Harry Truman, Presiden AS menyampaikan doktrin kontainmen yang artinya mengirimkan bantuan untuk mencegah sebuah negara jatuh dalam rezim komunis. Kebijakan ini dimulai dengan berperan dalam Perang Yunani, melawan komunis yang didukung Yugoslavia. Doktrin ini berlaku dalam setiap perebutan kekuasaan, seperti Vietnam, Korea, dan banyak negara lainnya.

Sementara Rencana Marshall adalah kucuran dana bantuan bagi negara-negara yang membutuhkan rekonstruksi pasca perang dunia. Diterimanya bantuan ini memiliki nilai politik yang besar bagi AS, karena secara langsung menempatkan negara tersebut dalam pengaruh blok barat dan menjauhi blok timur. Termasuk membeli negara-negara di bawah Soviet untuk membelot seperti Cekoslowakia. Bantuan ini membuat banyak negara mampu pulih dan mengalahkan perlawanan dari komunis di negaranya.





Gambar: Pencetus Marshall plan George Marshall pada tahun 1947

b) Dampak Perang Dingin

Perang dingin berdampak sangat besar bagi negara-negara dunia ketiga yang terjebak dalam perebutan kekuasaan. Baik yang dimenangkan oleh komunis ataupun liberal sama-sama menyisakan kerusakan baik structural maupun sosial, membuat dunia terjebak dalam krisis kemanusiaan baru yang sulit untuk ditangani. Vietnam, Korea, negara-negara Afrika, termasuk salah satunya negara bawahan Soviet juga mengalami kekacauan ekonomi. Beberapa negara kesulitan melakukan control sehingga terjadi konflik-konflik baru seperti pecahnya Yugoslavia, Afghanistan, dan lainnya. Amerika Serikat sebagai pemenang perang dingin berhubungan dengan puluhan negara, memiliki ratusan ribu tentara di luar negeri, serta pangkalan-pangkalan militer yang ada di berbagai tempat. Bagi Soviet, perang dingin menghancurkan ekonomi karena porsi militer yang sangat besar atas PDB, menciptakan pengangguran yang sangat tinggi dan berakhir pada lepasnya negara-negara Pakta Warsawa.

c) Berakhirnya Perang Dingin

Perang dingin mendekati akhir ketika isu ekonomi mulai menghantam, Moskow menghabiskan 25% dari PDB untuk keperluan militer, mengabaikan konsumsi dan investasi sipil. Sementara setelah kekalahan AS pada perang Vietnam, publik tidak lagi menghendaki adanya kontribusi yang terlampau besar dari Amerika pada kepentingan negara-negara tersebut. Baik Ronald Reagan ataupun Leonid Brezhnev mulai mengurangi porsi pengeluaran perang sejak 1980.

Maret 1985, Mikhail Gorbachev selaku pemimpin baru Soviet meluncurkan Glasnost (keterbukaan) dan Perestroika (restrukturisasi). Berfokus dengan perbaikan ekonomi dalam negeri dan menghentikan perlombaan militer, salah satunya dengan mengizinkan masuknya modal asing. Hal ini diimbangi dengan perbaikan hubungan bersama George



Bush (AS) dan menyetujui reunifikasi Jerman. Kebijakan Gorbachev membuatnya kehilangan dukungan dari militer Soviet, sehingga negara-negara satelit mulai memerdekakan diri sejak 1989. Upaya kudeta dilakukan oleh garis keras Uni Soviet pada 1991, salah satunya dengan upaya pembunuhan atas Gorbachev. Hal ini gagal, dan kemudian Uni Soviet dibubarkan pada 25 Desember 1991 untuk menghindari perpecahan lebih lanjut.



Analisislah pengaruh pemikiran AS dan Uni Soviet dalam situasi pemerintahan Indonesia ?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

B. Perkembangan Tatanan Dunia dan Hubungan Utara Selatan

1. Gerakan Non Blok

Gerakan Non Blok (GNB) merupakan sebuah organisasi dari negara yang tidak memihak Blok Barat dan Blok Timur. Penggagas dari Gerakan Non Blok adalah Presiden Soekarno (Indonesia), Presiden Josef Broz Tito (Yugoslavia), Presiden Gamal Abdel Nasser (Mesir), Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru (India), dan Perdana Menteri Kwame Nkrumah (Ghana).





Gambar: Ir Soekarno bersama para pendiri GNB

Ketegangan-ketegangan akibat perang dingin dapat saja mengancam kemerdekaan nasional maupun keutuhan wilayah negara-negara yang baru merdeka. Dengan demikian munculnya Gerakan Non Blok berusaha untuk mencari alternatif lain untuk ikut memelihara perdamaian dan keamanan Internasional. Corak politik yang dijalankan oleh anggota-anggota Gerakan Non Blok adalah politik bebas aktif.

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dari lima negara yang dilaksanakan di Beograd tahun 1961 berhasil meletakkan prinsip-prinsip dasar dan tujuan pokok Gerakan Non Blok. Para anggota sepakat untuk menghormati, menjunjung tinggi, dan melaksanakan prinsip-prinsip dasar yang meliputi:

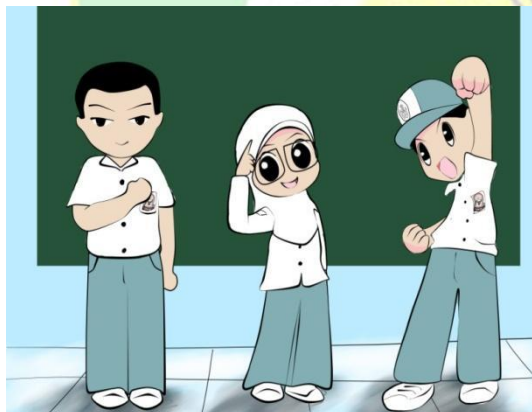
- a. Mewujudkan perdamaian dunia berdasarkan prinsip-prinsip universal tentang kesamaan kedaulatan, hak dan martabat, antara negara-negara di dunia.
- b. Kemerdekaan nasional, kedaulatan, integritas wilayah, persamaan derajat, dan kebebasan setiap negara untuk melaksanakan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan politik.
- c. Kemerdekaan dan hak untuk menentukan nasib sendiri bagi bangsa-bangsa yang masih terjajah oleh bangsa lain.
- d. Menghormati hak asasi manusia dan kemerdekaan yang fundamental.
- e. Menentang imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme, perbedaan warna kulit termasuk zionis dalam segala bentuk, serta menentang segala bentuk ekspansi, dominasi serta pemuasan kekuatan.



- f. Menolak pembagian dunia atas blok atau persekutuan militer yang saling bertentangan satu sama lainnya, menarik semua kekuatan militer asing dan mengakhiri pangkalan asing.
- g. Menghormati batas-batas wilayah internasional yang sah dan telah diakui serta menghindari campur tangan atas urusan dalam negeri negara-negara lain.
- h. Menyelesaikan persengketaan secara damai.
- i. Mewujudkan suatu tata ekonomi dunia baru.
- j. Memajukan kerja sama internasional berdasarkan asas persamaan derajat.

Adapun tujuan dari Gerakan Non Blok adalah:

- a. Mendukung perjuangan dekolonisasi dan memegang teguh perjuangan melawan imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme, rasialisme, apartheid, zionisme.
- b. Merupakan wadah perjuangan sosial politik negara-negara yang sedang berkembang.
- c. Mengurangi ketegangan antara Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet.
- d. Tidak membenarkan usaha penyelesaian sengketa dengan kekerasan senjata.



AS membentuk SEATO di Asia Tenggara, Analisislah tujuannya !

C. Munculnya Ikatan yang Bersifat Global dan Regional

ORGANISASI GLOBAL

Organisasi Global atau Internasional adalah organisasi yang tidak terbatas pada kawasan tertentu, akan tetapi meliputi seluruh wilayah. Kerjasama bisa dalam sektor politik, ekonomi maupun social dan budaya. Sedangkan organisasi regional adalah organisasi yang luas wilayahnya meliputi beberapa negara tertentu saja. Organisasi regional mempunyai wilayah kegiatannya bersifat regional, dan keanggotaan hanya diberikan bagi negara-negara



pada kawasan tertentu saja. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PBB – UN Perserikatan Bangsa-Bangsa atau biasa disingkat PBB (bahasa Inggris: United Nations atau disingkat UN) adalah sebuah organisasi internasional yang anggotanya hampir seluruh negara di dunia. Lembaga ini dibentuk untuk memfasilitasi dalam hukum internasional, pengamanan internasional, lembaga ekonomi, dan perlindungan sosial.



Gambar: Gedung PBB Tahun 1951

Perserikatan Bangsa-bangsa didirikan di San Francisco pada 24 Oktober 1945 setelah Konferensi Dumbarton Oaks di Washington, DC, namun Sidang Umum yang pertama – dihadiri wakil dari 51 negara – baru berlangsung pada 10 Januari 1946 (di Church House, London). Dari 1919 hingga 1946, terdapat sebuah organisasi yang mirip, bernama Liga Bangsa-Bangsa, yang bisa dianggap sebagai pendahulu PBB.

Sejak didirikan pada tahun 1945 hingga 2011, sudah ada 193 negara yang bergabung menjadi anggota PBB, termasuk semua negara yang menyatakan kemerdekaannya masing-masing dan diakui kedaulatannya secara internasional, kecuali Vatikan.

- Fungsi dan Tujuan PBB adalah:
 1. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional
 2. Mengembangkan hubungan persaudaraan antarbangsa



3. Menciptakan kerjasama dalam memecahkan masalah- masalah internasional dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan hak asasi
4. Menjadikan PBB sebagai pusat usaha dalam mewujudkan tujuan bersama cita-cita diatas
5. PBB memiliki enam organ utama sebagai berikut:
 - a) Sidang Umum PBB.
 - b) Dewan Keamanan PBB.
 - c) Dewan Ekonomi dan Sosial PBB.
 - d) Dewan Perwalian PBB.
 - e) Sekretariat PBB.
 - f) Mahkamah Internasional.

➤ Peran Indonesia dalam PBB

Indonesia memiliki peran besar dalam PBB. Indonesia terdaftar dalam beberapa lembaga di bawah naungan PBB. Misalnya, ECOSOC (Dewan Ekonomi dan Sosial), ILO (Organisasi Buruh Internasional), maupun FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian). Indonesia juga terlibat langsung dalam pasukan perdamaian PBB. Dalam hal ini Indonesia mengirimkan Pasukan Garuda untuk mengemban misi perdamaian PBB di berbagai negara yang mengalami konflik. Indonesia terpilih sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB untuk masa bakti 2007–2009. Proses pemilihan dilakukan Majelis Umum PBB melalui pemungutan suara. Pada proses pemungutan suara, Indonesia memperoleh 158 suara dukungan dari keseluruhan 192 negara anggota yang memiliki hak pilih. Pemilihan ini merupakan kali ketiga Indonesia menjadi anggota Dewan Keamanan PBB setelah periode 1974–1975 dan 1995–1996.

➤ Organisasi Konferensi Islam (OKI)

OKI merupakan organisasi Negara-negara Islam dan negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang dibentuk sebagai reaksi terhadap pembakaran mesjid Al Aqsa oleh Israel pada tanggal 21 Agustus 1969 yang merupakan salah satu tempat suci umat Islam, selain Mekkah dan Madinah serta bentuk penolakan terhadap pendudukan wilayah-wilayah arab oleh Israel termasuk pula penguasaan atas Yerusalem semenjak tahun 1967.





Gambar: Negara-negara yang tergabung dalam OKI

Pembakaran mesjid Al Aqsa tersebut menimbulkan reaksi dari pemimpin negara arab khususnya Raja Hasan II dari Maroko, menyerukan para pemimpin negara-negara arab dan umat Islam agar bersama-sama menuntut Israel bertanggungjawab atas pembakaran mesjid Al Aqsa tersebut. Seruan Raja Hasan II dari Maroko mendapat sambutan dari Raja Faisal dari Arab Saudi dan Liga Arab, yang langsung ditindaklanjuti dengan pertemuan para duta besar dan menteri luar negeri liga arab pada tanggal 22-26 Agustus 1969 yang berhasil memutuskan :

Tindakan Pembakaran mesjid Al Aqsa oleh Israel merupakan suatu kejahatan yang tidak dapat diterima. Tindakan Israel tersebut merongrong kesucian umat Islam dan Nasrani serta mengancam keamanan Arab. Mendesak agar segera dilakukan Konferensi Tingkat Tinggi negara-negara Islam.

a. Tujuan pembentukan OKI

Memelihara dan meningkatkan solidaritas diantara negara-negara anggota dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan politik dan pertahanan keamanan. Mengkoordinasikan usaha-usaha untuk melindungi tempat-tempat suci. Membantu dan bekerjasama dalam memperjuangkan kemerdekaan rakyat Palestina. Berupaya melenyapkan perbedaan rasial, diskriminasi, kolonialisme dalam segala bentuk. Memperkuat perjuangan umat Islam dalam melindungi martabat umat, dan hak masing-



masing negara Islam. Menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis, saling pengertian antar negara OKI dan Negara-negara lain.

b. Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)



Gambar: Logo Organisasi OPEC

OPEC adalah Organisasi Negara – Negara Pengekspor Minyak. OPEC Dibentuk Sebagai Akibat Jatuhnya Harga Minyak Pada Perusahaan Raksasa Seperti Shell, British Petroleum, Texaco, Exxon Mobil, Socal, Dan Gulf. Mereka Melakukan Penurunan Harga Minyak Secara Drastis Sehingga Mereka Mampu Memenuhi Kebutuhan Negara – Negara Industri Besar. Untuk Mengatasi Hal tersebut, Negara – Negara Timur Tengah Berusaha Merebut Pasaran Harga Minyak Internasional Dengan Cara Mengadakan Perundingan Pada Tanggal 11 – 14 September 1960 Di Baghdad (Irak).

5 negara sepakat mendirikan OPEC yaitu;

1. Saudi Arabia,
2. Iran,
3. Irak,
4. Kuwait
5. Venezuela

Anggota OPEC yaitu (1) Aljazair, (2) Angola, (3) Libya, (4) Negeria, (5) Saudi Arabia, (6) Irak, (7) Iran, (8) Kuwait, (9) Qatar, (10) Uni Emirat Arab (11) Ekuador, (12) Gabon, (13) Venezuela, (14) Indonesia, dan (15) Suriah. Pada tahun 2008, Indonesia keluar dari OPEC. Adapun dasar keluarnya Indonesia adalah sejak 2003 Indonesia tidak mampu melakukan ekspor minyak.



➤ Tujuan Organisasi OPEC

Tujuan Ekonomi, Yaitu Mempertahankan Harga Minyak Dan Menentukan Harga Sehingga Menguntungkan Negara – Negara Produsen. Tujuan Politik, Yaitu Mengatur Hubungan Dengan Perusahaan – Perusahaan Minyak Asing Atau Pemerintah Negara – Negara Konsumen. Organisasi OPEC Terdiri Dari : Konferensi, Dewan Gubernur dan Sekretariat

➤ Peranan Indonesia Sebagai Anggota OPEC

Sejak Menjadi Anggota OPEC Tahun 1962, Indonesia Ikut Berperan Aktif Dalam Penentuan Arah Dan Kebijakan OPEC Khususnya Dalam Rangka Menstabilisasi Jumlah Produksi Dan Harga Minyak Di Pasar Internasional. Di OPEC Telah Membawa Indonesia Pernah Ditunjuk Sebagai Sekjen OPEC Dan Presiden Konferensi OPEC. Pada Tahun 2004, Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral (MESDM) Indonesia Terpilih Menjadi Presiden Dan Sekjen Sementara OPEC.

ORGANISASI REGIONAL

Organisasi Regional adalah organisasi yang luas wilayahnya meliputi beberapa negara tertentu saja. Organisasi regional mempunyai wilayah kegiatannya bersifat regional, dan keanggotaan hanya diberikan bagi negara-negara pada kawasan tertentu saja. Organisasi Regional adalah organisasi yang terletak pada satu kawasan yang sama seperti kawasan Asia Tenggara membentuk ASEAN, kawasan Eropa membentuk Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), kawasan Asia Pasifik membentuk kerjasama APEC.

a. Konferensi Asia Afrika (KAA)

konferensi asia afrika Konferensi Asia–Afrika (KAA) adalah sebuah konferensi antara negara-negara Asia dan Afrika, yang kebanyakan baru saja memperoleh kemerdekaan. KAA diselenggarakan oleh Indonesia, Myanmar (dahulu Burma), Sri Lanka (dahulu Ceylon), India dan Pakistan dan dikoordinasi oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Sunario. Pertemuan ini berlangsung antara 18 April-24 April 1955, di Gedung Merdeka, Bandung, Indonesia dengan tujuan mempromosikan kerjasama ekonomi dan kebudayaan Asia-Afrika dan melawan kolonialisme atau neokolonialisme Amerika Serikat, Uni Soviet, atau negara imperialis lainnya.

Negara pelopor KAA:

1. Ali Sastroamidjojo dari Indonesia



2. Mohammad Ali Jinnah dari Pakistan
3. Jawaharlal Nehru dari India
4. John Kotelawala dari Sri Lanka
5. U Nu dari Myanmar

Sebanyak 29 negara yang mewakili lebih dari setengah total penduduk dunia pada saat itu mengirimkan wakilnya. Konferensi ini merefleksikan apa yang mereka pandang sebagai ketidakinginan kekuatan-kekuatan Barat untuk mengkonsultasikan dengan mereka tentang keputusan-keputusan yang memengaruhi Asia pada masa Perang Dingin; kekhawatiran mereka mengenai ketegangan antara Republik Rakyat Tiongkok dan Amerika Serikat; keinginan mereka untuk membentangkan fondasi bagi hubungan yang damai antara Tiongkok dengan mereka dan pihak Barat; penentangan mereka terhadap kolonialisme, khususnya pengaruh Perancis di Afrika Utara dan kekuasaan kolonial perancis di Aljazair; dan keinginan Indonesia untuk mempromosikan hak mereka dalam pertentangan dengan Belanda mengenai Irian Barat.



Gambar: Gedung Merdeka Bandung tempat pelaksanaan KAA

➤ Tujuan KAA

Tujuan utama adalah menciptakan perdamaian dan ketenteraman hidup bangsa-bangsa yang ada di kawasan Asia Afrika. Tujuan lainnya:

Memajukan kerja sama antar bangsa Asia Afrika untuk mengembangkan kepentingan bersama, persahabatan, dan hubungan bertetangga yang baik. Mempertimbangkan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan kebudayaan negara-negara



anggota. Mempertimbangkan masalah-masalah khusus bangsa-bangsa di Asia Afrika, seperti kedaulatan nasional, rasialisme dan kolonialisme. Meninjau kedudukan Asia Afrika serta rakyatnya di dunia ini, serta sumbangan bagi perdamaian dan kerja sama di dunia. Sepuluh poin hasil pertemuan ini kemudian tertuang dalam apa yang disebut Dasasila Bandung, yang berisi tentang “pernyataan mengenai dukungan bagi kerusuhan dan kerjasama dunia”. Konferensi ini akhirnya membawa kepada terbentuknya Gerakan Non-Blok pada 1961

b. Association of Southeast Asia Nations (ASEAN)

ASEAN Association of Southeast Asia Nations (ASEAN) merupakan sebuah organisasi geopolitik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, serta memajukan perdamaian di tingkat regionalnya. Negara-negara anggota ASEAN mengadakan rapat umum pada setiap bulan November.



Gambar: Penandatanganan berdirinya ASEAN di Bangkok Thailand

Berdirinya ASEAN ditandai dengan penandatanganan Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967. Tokoh tokoh yang menandatangani Deklarasi Bangkok adalah:

1. Adam Malik (Menteri Luar Negeri Indonesia),
2. Rajaratnam (Menteri Luar Negeri Singapura),
3. Tun Abdul Razak (Pejabat Perdana Menteri Malaysia),
4. Thanat Khoman (Menteri Luar Negeri Thailand), dan
5. Narciso Ramos (Menteri Luar Negeri Filipina).



Negara-negara lain yang berada di kawasan Asia Tenggara kemudian satu persatu bergabung Brunei Darussalam (8 Januari 1984), Vietnam (28 Juli 1995), Laos (23 Juli 1997), Myanmar (23 Juli 1997), Kamboja (30 April 1999). Negara baru, Timor Leste, yang dahulu merupakan sebuah provinsi di Indonesia hanya mendapatkan status pemerhati (observer) dalam ASEAN.

➤ ASEAN memiliki beberapa tujuan antara lain:

Mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial, dan kebudayaan bangsa Asia Tenggara; meningkatkan stabilitas dan keamanan regional dan mematuhi prinsip-prinsip Piagam PBB; serta memelihara kerja sama bidang organisasi regional maupun internasional. Peran Serta Indonesia dalam ASEAN, Indonesia menunjukkan peran aktif dalam ASEAN sejak masa pembentukannya. Indonesia berkeyakinan bahwa Asia Tenggara bisa berkembang menjadi kekuatan regional yang mandiri dan kuat. Peran Indonesia dalam ASEAN sebagai berikut:

1. Sebagai negara pemrakarsa berdirinya ASEAN.
 2. Sebagai penyelenggara KTT I dan IX yaitu di Bali.
 3. Sebagai tempat kedudukan sekretariat tetap, yaitu di Jakarta
 4. Turut menyelesaikan pertikaian antarbangsa atau negara
 5. Mendukung kesepakatan bahwa Asia sebagai kawasan yang bebas, damai, netral, atau Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN).
 6. Menyelenggarakan Jakarta Informal Meeting (JIM) untuk meredakan konflik di wilayah Kamboja.
7. Asia Pasific Economic Cooperation (APEC)

➤ Latar belakang APEC

Negara-negara di Eropa Barat memulainya dengan membentuk wadah kerja sama regional. Dengan organisasi itu, ekonomi di setiap negara saling berhubungan dan menghasilkan ekonomi Eropa. Adanya saling ketergantungan antar negara dalam memperoleh sumber daya alam dan pemasaran hasil industry. Adanya perubahan besar di kawasan Eropa Timur dalam bidang ekonomi dan politik menjelang kehacuran komunisme. APEC Terbentuknya APEC dimulai dari adanya Pacific Basin Economic Council (PBEC) tahun 1969. Organisasi ini beranggotakan pebisnis dari semua negara Asia Pasifik, kecuali Korea Utara dan Kampuchea. Organisasi PBEC aktif mendorong perdagangan dan investasi di wilayah Asia Pasifik, tetapi hanya melibatkan sektor swasta. Pada tahun 1980 muncul Pacific Economic Cooperation Council (PECC). Organisasi yang lahir di Canberra, Australia



ini menciptakan kelompok kerja untuk mengidentifikasi kepentingan ekonomi regional, terutama perdagangan, sumber daya manusia, alih teknologi, energi, dan telekomunikasi.

Walaupun masih bersifat informal, PECC melibatkan para pejabat pemerintah, pelaku bisnis, dan akademis. Salah satu hasil kegiatan PECC adalah terbentuknya Asia Pasific Economic Cooperation (APEC) sebagai wadah kerja sama bangsa-bangsa di kawasan Asia Pasifik di bidang ekonomi yang secara resmi terbentuk bulan November 1989 di Canberra, Australia. Pembentukan APEC atas usulan Perdana Menteri Australia, Bob Hawke



Gambar: Negara-negara yang tergabung dalam APEC

➤ Tujuan APEC

bekerja untuk mengurangi tarif dan hambatan perdagangan lainnya di seluruh kawasan Asia-Pasifik, menciptakan ekonomi domestik yang efisien dan secara dramatis meningkatkan ekspor. terwujudnya perdagangan dan investasi yang bebas dan terbuka di Asia-Pasifik pada 2010 untuk negara-negara industri dan pada 2020 untuk negara-negara berkembang. Tujuan ini diadopsi oleh pemimpin pada pertemuan 1994 di Bogor, Indonesia. Peran serta Indonesia di APEC Indonesia menjadi anggota APEC sejak pembentukannya pada 1989 dan telah memberi berbagai kontribusi positif bagi perkembangan APEC. Peran Indonesia pada dekade awal pembentukan APEC sejalan dengan kondisi internasional dan kepentingan Indonesia pada saat itu. Perang Dingin baru saja berakhir dan sistem ekonomi berdasarkan ideologi pasar bebas dan persaingan bebas menjadi dominan. Kontribusi utama Indonesia pada awal pembentukan APEC adalah merumuskan Bogor Declaration pada saat Keketuaan APEC Indonesia tahun 1994, termasuk di dalamnya adalah Bogor Goals. Bogor Goals menjadi fokus utama APEC untuk membentuk suatu kawasan Asia Pasifik yang lebih bebas dan terbuka bagi perdagangan dan investasi. Target pencapaian Bogor Goals bagi negara maju adalah pada 2010, sementara bagi negara berkembang adalah pada 2020.

➤ Perkembangan APEC

APEC berdiri pada bulan November 1989 di Canberra, & Australia diprakarsai Perdana Menteri Australia, Bob Hawke. Ada dua belas negara pendiri APEC, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Jepang, Republik Korea, Australia, Selandia Baru, Kanada, dan Amerika Serikat. Pada tahun 1991 APEC menerima anggota baru, yaitu Cina dan Hong Kong. Pada tahun 1993 APEC menerima Meksiko dan Papua New Guinea. Pada tahun 1994 APEC menerima Chile dan pada tahun 1998 menerima Peru, Rusia, serta Vietnam sebagai anggota baru.

C. Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE)

MEE Sejak berakhirnya Perang Dunia II, Eropa mengalami kemiskinan dan perpecahan. Usaha untuk mempersatukan Eropa sudah dilakukan. Namun, keberhasilannya bergantung pada dua negara besar, yaitu Prancis dan Jerman Barat. Pada tahun 1950 Menteri Luar Negeri Prancis, Maurice Schuman berkeinginan menyatukan produksi baja dan batu bara Prancis dan Jerman dalam wadah kerja sama yang terbuka untuk negara-negara Eropa lainnya, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya perang. Keinginan itu terwujud dengan ditandatanganinya perjanjian pendirian Pasaran Bersama Batu Bara dan Baja Eropa atau European Coal and Steel Community (ECSC) oleh enam negara, yaitu Prancis, Jerman Barat (Republik Federal Jerman-RFJ), Belanda, Belgia, Luksemburg, dan Italia. Keenam negara tersebut selanjutnya disebut The Six State.

Keberhasilan ECSC mendorong negara-negara The Six State membentuk pasar bersama yang mencakup sektor ekonomi. Hasil pertemuan di Messina, pada tanggal 1 Juni 1955 menunjuk Paul Henry Spaak (Menlu Belgia) sebagai ketua komite yang harus menyusun laporan tentang kemungkinan kerja sama ke semua bidang ekonomi. Laporan Komite Spaak berisi dua rancangan yang lebih mengintegrasikan Eropa, yaitu:

1. Membentuk European Economic Community (EEC) atau Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE)
2. membentuk European Atomic Energy Community (Euratom) atau Badan Tenaga Atom Eropa.

Rancangan Spaak itu disetujui pada tanggal 25 Maret 1957 di Roma dan kedua perjanjian itu mulai berlaku tanggal 1 Januari 1958. Dengan demikian, terdapat tiga organisasi di Eropa, yaitu ECSC, EEC (MEE), dan Euratom (EAEC). Pada konferensi di Brussel tanggal 22 Januari 1972, Inggris, Irlandia, dan Denmark bergabung dalam MEE.



Pada tahun 1981 Yunani masuk menjadi anggota MEE yang kemudian disusul Spanyol dan Portugal. Dengan demikian keanggotaan MEE sebanyak 12 negara.

MEE merupakan organisasi yang terpenting dari ketiga organisasi tersebut. Bukan saja karena meliputi sektor ekonomi, melainkan juga karena pelaksanaannya memerlukan pengaturan bersama yang meliputi industri, keuangan, dan perekonomian.

➤ Tujuan Pembentukan Organisasi MEE

1. Integrasi Eropa dengan cara menjalin kerja sama ekonomi, memperbaiki taraf hidup, dan memperluas lapangan kerja;
2. Memajukan perdagangan dan menjamin adanya persaingan bebas serta keseimbangan perdagangan antarnegara anggota;
3. Menghapuskan semua rintangan yang menghambat lajunya perdagangan internasional;
4. Meluaskan hubungan dengan negara-negara selain anggota MEE. Untuk mewujudkan tujuannya, MEE membentuk Pasar Bersama Eropa (Common Market), keseragaman tarif, dan kebebasan bergerak dalam hal buruh, barang, serta modal.
5. Organisasi MEE memiliki struktur organisasi meliputi Majelis Umum (General Assembly) atau Dewan Eropa (European Parliament), Dewan Menteri (The Council), Badan Pengurus Harian atau Komisi (Commission), Mahkamah Peradilan (The Court of Justice)

D. General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)



GATT dibentuk sebagai wadah yang sifatnya sementara setelah Perang Dunia II. Pada masa itu timbul kesadaran masyarakat internasional akan perlunya suatu lembaga multilateral disamping Bank Dunia dan IMF. Kebutuhan akan adanya suatu lembaga multilateral yang khusus ini pada waktu masyarakat internasional menemui kesulitan untuk mencapai kata sepakat mengenai pengurangan dan



penghapusan berbagai pembatasan kuantitatif serta diskriminasi perdagangan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terulangnya praktek proteksionalisme yang berlangsung pada tahun 1930 – an yang sangat memukul perekonomian dunia.

Negara-negara yang pertama kali bergabung menjadi anggota adalah 23 (dua puluh tiga) negara. Negara-negara ini membuat dan merancang piagam organisasi perdagangan internasional (International Trade Organization) yang pada waktu direncanakan sebagai suatu badan khusus PBB. Dimana, isi piagam tersebut memuat aturan-aturan dalam perdagangan dunia, ketenagakerjaan, praktek–praktek restriktif (pembatasan perdagangan), penanaman modal internasional dan jasa.

Pertemuan penting diselenggarakan di Jenewa, Swiss dari bulan April sampai November 1947. membuat rancangan piagam ITO. Perundingan–perundingan bilateral berlangsung antara negara–negara komisi antara lain: Brazil, Ceylon, Pakistan dan Rhodesia Selatan. Kemudian pertemuan penting di Havana pada tanggal 21 November 1947 – 24 Maret 1948) bertambah menjadi 66 (enam puluh enam) negara bergabung untuk membahas piagam ITO. Pertemuan berhasil mengesahkan piagam Havana. Namun, pertengahan tahun 1950, negara–negara peserta menemui kesulitan dalam meratifikasinya. Hal ini disebabkan karena Amerika Serikat, pelaku utama dalam perdagangan dunia, pada tahun 1958, menyatakan bahwa negaranya tidak akan meratifikasi piagam tersebut. Sejak itu pulalah ITO secara efektif tidak berfungsi sama sekali. Sehingga GATT juga tidak berlaku.

➤ Keanggotaan GATT.

Negara anggota GATT adalah anggota WTO. Perlu dikemukakan disini bahwa istilah anggota pada GATT bukan “member”, tetapi “Contracting Party”. Hal ini merupakan konsekuensi dari status GATT yang sifatnya, dengan meninjau sejarah berdirinya, “organisasi”.

D. World Trade Organization (WTO)



**WORLD TRADE
ORGANIZATION**



Tujuan Organisasi Perdagangan Sedunia (World Trade Organization/WTO) yang didirikan pada tahun 1995 ini adalah:

1. Mengatur pelaksanaan perjanjian mengenai perdagangan internasional yang ada.
2. Menjadi forum bagi perundingan mengenai liberalisasi perdagangan global.
3. Dalam perundingan mengenai liberalisasi perdagangan global, Jerman menjadi pendukung kuat peningkatan integrasi negara2 berkembang ke dalam perdagangan sedunia.
4. WTO akan tetapi, ketidakseimbangan kedudukan negara berkembang dan negara maju dalam suatu OI juga tampak nyata dalam WTO. Dalam organisasi ekonomi global pendukung perdagangan bebas dan adil ini terjadi perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh negara2 maju-kapitalis terhadap negara berkembang.

E. North America Free Trade Agreement (NAFTA)

NAFTA (North America Free Trade Agreement) merupakan suatu bentuk organisasi kerjasama perdagangan bebas negara-negara Amerika Utara yang terdiri dari Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. NAFTA didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992 di Washington DC oleh wakil-wakil dari pemerintahan Kanada serta pemerintahan tuan rumah yaitu Amerika Serikat. Dan diresmikan pada tanggal 1 Januari 1994. Pada dasarnya NAFTA merupakan organisasi yang menjanjikan kemudahan bagi negara-negara persertanya di bidang ekonomi, mulai dari diberikannya pembebasan tarif bea masuk bagi komoditi-komoditi tertentu hingga adanya perlakuan adil terhadap penanam modal asing yang akan menanamkan modalnya di masing-masing negara peserta.



Gambar: Simbol NAFTA



NAFTA menghilangkan semua batas-batas nontarif bagi perdagangan sektor pertanian antara Amerika dan Meksiko. Ketentuan-ketentuan agrikultural Amerika-Kanada digabungkan dengan NAFTA dengan bergabungnya Meksiko. Dengan ketentuan tersebut semua tarif pada perdagangan sektor pertanian antara Kanada dan Amerika dicakup oleh tariff-rate quotas (TRQ's) dihapus sejak 1 Januari 1998. Tujuan pembentukan NAFTA adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja melalui usaha menghilangkan berbagai hambatan perdagangan, menciptakan iklim untuk mendorong persaingan yang adil, meningkatkan peluang investasi, memberikan perlindungan terhadap hak milik intelektual, dan menciptakan prosedur yang efektif dalam penyelesaian perselisihan perdagangan antara ketiga negara anggotanya.

F. China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA)

CAFTA (China-ASEAN Free Trade Agreement) adalah sebuah perjanjian perdagangan bebas antara Cina dan negara-negara ASEAN. Sebelum dideklarasikannya CAFTA, pada tahun 2002 negara-negara di ASEAN telah membuat sebuah perjanjian perdagangan yang disebut AFTA (ASEAN Free Trade Agreement) yang beranggotakan 10 negara-negara di Asean.

Pada tahun 2006 China bersama negara-negara ASEAN menandatangani perjanjian yang disebut CAFTA. CAFTA berlaku mulai tahun 2010 untuk 6 negara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand dan Filipina) dan tahun 2015 untuk Kamboja, Myanmar, Laos dan Vietnam. Perjanjian ini dimaksudkan untuk mendongkrak perekonomian di negara-negara ASEAN dan China dengan meluasnya perdagangan ke seluruh ASEAN dan China dengan tarif pajak yang sangat kecil.

G. Central America Free Trade Agreement-Dominique Republic (CAFTA DR)

CAFTA DR Central America Free Trade Agreement atau yang lebih dikenal dengan nama CAFTA adalah perjanjian regional antara Amerika Serikat dengan 5 negara Amerika Tengah, yaitu Kosta Rika, Honduras, Nikaragua, El Salvador, Guatemala dan Republik Dominika. CAFTA bermula ketika selama lebih dari sepuluh tahun, Amerika Utara hidup dalam dampak negatif dari NAFTA. Meskipun dampak negatif dari NAFTA sudah terbukti namun Presiden Bush tetap mendorong perluasan NAFTA melalui perjanjian perdagangan bilateral lainnya yaitu CAFTA yang kemudian mengadopsi model NAFTA.



Perjanjian ini meliputi investor dengan ketentuan negara memberikan hak bagi perusahaan asing untuk menuntut hasil dari negara bagian, lokal. Sederhananya adalah perusahaan asing yang menjadi investor mendapatkan 80 persen dari hasil yang dikelola oleh perusahaan lokal dan melipatgandakan keuntungan perusahaan. Sistem ini dapat diadopsi apabila perusahaan asing tersebut dapat menembus undang-undang yang telah dibuat Pemerintah Federal tentang investasi.

Karena mengadopsi model yang sama dengan NAFTA maka CAFTA (perjanjian dagang bilateral) ini mengancam keluarga petani dan peternak. Sistem ini dapat dilihat dari segi agrobisnis dari perusahaan asing yang menjaga harga komoditas rendah dan membanjiri pasar lokal dengan impor yang murah. Sehingga memungkinkan perusahaan-perusahaan ini untuk membeli produk mereka dengan harga serendah mungkin, proses produk mereka dengan biaya dan tenaga kerja yang rendah dibandingkan dengan produk impor yang masuk ke AS dengan harga tinggi dan jelas menguntungkan sebelah pihak.

CAFTA bertujuan untuk membangun pasar bebas yang mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. Di sisi lain, CAFTA dipandang sebagai batu loncatan menuju FTAA yaitu sebuah perjanjian dagang bebas yang mencakup negara-negara di kawasan Amerika Selatan dan Karibia kecuali Kuba. Dalam perjanjian CAFTA terdapat pengurangan tarif sekitar 80% dari ekspor Amerika Serikat ke negara-negara anggota CAFTA yang menyebabkan pengurangan substansial dalam bea masuk Amerika Serikat.



Gambar: Logo dari CAFTA-DR



Dengan adanya penambahan Republik Dominika pada tahun 2005 sebagai ekonomi buruh terbesar sekitar 32 miliar dollar per tahun maka CAFTA membuka kesempatan bagi pasar ekspor terbesar kedua di Amerika Latin bagi produsen Amerika Serikat. Pada tahun 1960, organisasi regional ini diberhentikan dan dibekukan karena dinilai merugikan banyak petani dan beberapa wilayah di Amerika Tengah.

➤ Anggota CAFTA DR :

1. Amerika Serikat
2. Kosta Rika
3. Honduras
4. Nikaragua
5. El Salvador
6. Guatemala
7. Republik Dominika
8. Dialog Utara-Selatan

Istilah Utara dan Selatan sebenarnya lebih bermakna ekonomis daripada geografis. Utara diidentifikasi sebagai kelompok negara-negara maju, sedangkan Selatan cenderung dialamatkan kepada negara-negara berkembang atau negara Dunia Ketiga. Negara-negara Utara mencakup negara-negara maju yang terletak di Eropa Barat, Amerika, dan Kanada. Negara-negara Selatan mencakup negara-negara yang terletak di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

Perbedaan kondisi sosial, ekonomi, budaya antara pihak Utara-Selatan menggiring mereka kepada keadaan saling ketergantungan (interdependensi). Di satu sisi, negara-negara Utara memiliki keunggulan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, namun kurang didukung oleh sumber kekayaan alam yang melimpah. Sebaliknya, negara-negara Selatan memiliki sumber kekayaan yang relatif melimpah, namun tanpa didukung oleh penguasaan teknologi. Dengan kondisi ini, kedua pihak menganggap penting adanya kerja sama Utara-Selatan



Latihan Soal..Latihan Soal...hhe

Analisislah latar belakang munculnya kelompok Utara dan Selatan ?
Adakah kerjasama antara kelompok Negara Utara dengan Negara selatan ?
? berilah penjelasannya !

Analisislah dampak Perang Dingin dalam bidang sosial, ekonomi dan politik!
Apakah Perang Dingin Berdampak Untuk Indonesia ? Jelaskan dampak Perang Dingin bagi Indonesia!

Jelaskan peran aktif Indonesia pada masa Perang Dingin!

Pasca Perang Dunia II, Amerika Serikat mengeluarkan bantuan ekonomi dan keuangan kepada sejumlah negara Eropa, analisislah !

Untuk mengimbangi Marshall Plan, Uni Soviet pada 25 Januari 1949 mengeluarkan ?

Turki mendapatkan bantuan ekonomi dan militer dari Amerika Serikat yang dikenal dengan nama Truman Doctrine ? Analisislah !

Pada tahun 1949 Presiden Amerika Serikat, Harry S. Truman, mengajukan program "Pasal Empat" guna melancarkan bantuan teknik serta finansial Amerika Serikat kepada negara-negara berkembang di dunia, jelaskan penyebabnya !

Pasca Perang Dunia II, Vietnam terbagi menjadi dua, yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, jelaskan penyebabnya ?



Penilaian Kognitif

Uji Kompetensi 3

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau e pada jawaban yang paling benar!

1. NATO merupakan organisasi pertahanan dan keamanan untuk negara-negara di kawasan....
 - a. Eropa Timur
 - b. Eropa bagian utara Samudera Atlantik
 - c. Eropa dan Asia
 - d. Dunia
 - e. Eropa dan Antartika
2. Perancis membekukan keanggotaannya di NATP pada masa pemerintahan...
 - a. Jacques Chirac
 - b. George Pampidou
 - c. Nicholas Sarkozy
 - d. George Pampidou
 - e. Charles de Gaulle
3. Dilihat dari wilayah kegiatannya, CENTO termasuk jenis organisasi....
 - a. Nasional
 - b. Lokal
 - c. Regional
 - d. Global
 - e. Universal
4. Pakta Warsawa dipimpin oleh....
 - a. Polandia
 - b. Cekoslovakia
 - c. Uni Soviet
 - d. Rumania
 - e. Jerman Timur
5. Negara berikut berhasil membentuk dan bergabung dalam pakta pertahanan di berbagai regional. Negara yang dimaksud adalah....
 - a. Tiongkok
 - b. Perancis
 - c. Uni Soviet
 - d. Inggris
 - e. Amerika Serikat
6. Pemicu pembentukan Pakta Warsawa salah satunya adalah....
 - a. Jerman Barat bergabung dengan NATO
 - b. Jerman Timur berupaya membelot ke Barat
 - c. Jerman Barat menyerang Polandia
 - d. Menyaingi komunis Tiongkok yang mulai mendunia
 - e. Menghambat laju demokrasi di kawasan Baltik



7. Berikut ini merupakan negara-negara satelit Uni Soviet ketika terjadi Perang Dingin, kecuali....
 - a. Cekoslovakia
 - b. Bulgaria
 - c. Tiongkok
 - d. Polandia
 - e. Jerman Timur

8. Faktor penyebab bubarnya SEATO adalah....
 - a. Terbentuknya ASEAN
 - b. Bertentangan dengan GNB
 - c. Indonesia tidak menjadi anggotanya
 - d. Amerika Serikat kalah dalam Perang Vietnam
 - e. Uni Soviet membentuk pakta pertahanan saingannya

9. Negara Barat yang mengkriti ANZUS adalah....
 - a. Inggris
 - b. Perancis
 - c. Belanda
 - d. Italia
 - e. Kanada

10. Pembubaran CENTO secara resmi terjadi pada tahun....
 - a. 1960
 - b. 1970
 - c. 1979
 - d. 1985
 - e. 1990

11. Tokoh berikut merupakan wakil Australia dalam penandatanganan Pakta ANZUS adalah....
 - a. Percy C. Spender
 - b. C.A. Berendson
 - c. Dean Acheson
 - d. John Foster Dulles
 - e. John J. Sparkman

12. Untuk membendung perkembangan komunisme di Yunani dan Turki, Amerika Serikat menggunakan pengaruh ekonomi dengan membentuk....
 - a. Marshall Plan
 - b. NATO
 - c. Molotov Plan
 - d. Cominform
 - e. Truman Doctrine



13. SAARC didirikan atas inisiatif...
 - a. Giani Zail Singh
 - b. Zia Ul Rahman
 - c. Husein Muhammad Ershad
 - d. Birendra Bir Bikram Shah
 - e. Junius Richard Jayewardene
14. SAARC sampai saat ini dapat dikatakan belum mampu meraih cita-citanya. Salah satu faktornya adalah....
 - a. Penduduk miskinnya terlalu banyak
 - b. Pengaruh agama dan tradisi terlalu kuat
 - c. Intervensi dari negara-negara Barat terlalu kuat
 - d. Enggan bekerja sama dengan kelompok lain
 - e. Pengaruh India terlalu mendominasi
15. Organisasi OPEC dibentuk di....
 - a. Rabat, Maroko
 - b. Teheran, Iran
 - c. Caracas, Venezuela
 - d. Jakarta, Indonesia
 - e. Bagdad, Irak
16. Forum APEC dibentuk saat itu atas usulan....
 - a. Presiden Soeharto
 - b. PM Bob Hawke
 - c. PM Lee Kuan Yuw
 - d. Sultan Hassanal Bolkiah
 - e. PM Mahthir Muhammad
17. Berikut ini yang bukan tujuan pembentukan OPEC adalah....
 - a. Menjaga kesetabilan harga minyak di pasar internasional
 - b. Menaikkan pendapatan negara anggota dari sector minyak bumi
 - c. Menghindarkan persaingan sesama negara anggota OPEC
 - d. Mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan minyak dunia
 - e. Mengawasi pemakaian minyak dunia
18. Pembentukan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) berdasarkan perjanjian yang ditandatangani di....
 - a. London, Inggris
 - b. Amsterdam, Belanda
 - c. Roma, Italia
 - d. Paris, Perancis
 - e. Brussel, Belgia
19. Saat ini satu-satunya lembaga dunia yang mengatur perdagangan adalah....
 - a. GATT
 - b. WTO
 - c. IMF
 - d. Bank Dunia
 - e. UNICEF



20. Berikut prinsip-prinsip dasar yang dianut oleh seluruh anggota WTO meliputi berikut ini, kecuali....
- Perlakuan nasional
 - Transparasi
 - Penghapusan kuota
 - Pembebasan tariff
 - Perlakuan sama terhadap mitra dagang
21. AFTA merupakan wujud dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas....
- Perdagangan
 - Mata uang
 - Jasa
 - Tarif
 - Pajak
22. NAFTA diikuti oleh negara....
- Amerika Serikat-Meksiko-Kanada
 - Meksiko-Republik Dominika-Kanada
 - Amerika Serikat-Meksiko-Kanada
 - Amerika Serikat-Republik Dominika-Kanada
 - Amerika Serikat-Meksiko-Republik Dominika-Kanada
23. Berikut ini bukan termasuk latar belakang pembentukan NAFTA adalah....
- Ada perubahan global, baik ekonomi, perdagangan, maupun informasi
 - Kemajuan ekonomi negara-negara anggota
 - Akibat Perang Dingin yang mencekam
 - Hasil kerja sama blok lainnya kurang menggembirakan
 - Penggalangan persatuan regional untuk meningkatkan posisi dan daya saing
24. Usulan pembentukan CAFTA berdasarkan proposal yang diajukan oleh....
- PM Tiongkok, Hu Jianto
 - PM Thailand, Thaksin Shinawatra
 - PM Singapura, Goh Chok Tong
 - Menteri Keuangan Malaysia, Moh. Najib bin Abdul Razak
 - Menteri Perdagangan Filipina, Ramon Lopez
25. Negara-negara berikut merupakan produsen minyak “terbesar” dan juga anggota OPEC, kecuali....
- Arab Saudi
 - Pakistan
 - Iran
 - Irak
 - Kuwait
 -

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara benar!

1. Apa yang menandai langkah awal integrasi dalam usaha pertahanan Eropa Barat dan siapa saja negara yang menandatangani?

Jawab: _____



2. Kapan Pakta Warsawa dibentuk dan apa yang menandai pembentukannya?
Jawab: _____
3. Di manakah terletak Markas besar CENTO?
Jawab: _____
4. Apa bahaya paling besar menurut Menteri Luar Negeri Australia, Percy C. Spender, sehingga menginginkan pembentukan pakta pertahanan di Pasifik?
Jawab: _____
5. Mengapa Indonesia tidak terpengaruh sehingga tidak bergabung dengan pakta pertahanan yang ada?
Jawab: _____
6. Apa latar belakang pembentukan SAARC?
Jawab: _____
7. Apa yang mendasari terbentuknya OPEC?
Jawab: _____
8. Apa fungsi dari pembentukan WTO?
Jawab: _____
9. Apa latar belakang dibentuknya Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE)?
Jawab: _____
10. Apa yang dimaksud dengan CAFTA?
Jawab: _____

Penilaian Psikomotorik

Kerjakan sesuai perintahnya!

Buatlah kliping tentang artikel yang membahas perekonomian dan organisasi regional atau internasional yang terlibat di dalamnya. Jumlah kliping minimal lima lembar artikel. Hasilnya kumpulkan kepada guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penilaian Afektif

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu (S= Setuju dan T= Tidak setuju)! Kemudian tuliskan alasannya!

No.	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Munculnya berbagai macam pakta pertahanan pasca PD II membuat perpolitikan di dunia menjadi memanas.			
2.	Dalam politik luar negerinya Indonesia memilih bersikap Bebas Aktif.			
3.	Munculnya organisasi regional kawasan di berbagai belahan dunia merupakan bentuk upaya untuk mencukupi			



	kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing negara anggota.			
4.	Keterlibatan/keikutsertaan Indonesia dalam berbagai organisasi regional maupun internasional berdampak positif bagi perkembangan Indonesia kedepan.			
5.	Keanggotaan OPEC yang terbuka bagi setiap negara yang mempunyai minyak, berdampak positif bagi Indonesia yang memiliki potensi minyak bumi (mentah).			

Penilaian Tengan Semester 2

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d atau e ada jawaban yang paling benar!

1. Isu Jerman Barat masuk NATO menjadi alasan pembentukan Pakta Warsawa karena....
 - a. Memiliki jumlah pasukan yang besar
 - b. Dianggap memiliki dendam lama (revanchis)
 - c. Berbatasan langsung dengan Uni Soviet
 - d. Muncul sebagai raksasa industri
 - e. Mengorbankan semangat fasis kembali
2. Warsawa menjadi tempat pembentukan Warsawa Pact karena....
 - a. Tempatnya strategis di pusat negara Blok Timur
 - b. Memiliki benteng pertahanan paling strategis
 - c. Rakyat dan pemerintahannya paling loyal
 - d. Merupakan benteng terdepan/dekat Blok Barat
 - e. Industri militernya paling kuat
3. Jumlah negara yang ikut mendirikan NATO ada....
 - a. Lima
 - b. Tujuh
 - c. Sepuluh
 - d. Dua belas
 - e. Empat belas
4. Negara Eropa yang menjadi anggota tambahan MEE pada tahun 1972 adalah....
 - a. Perancis, Jerman Timur, dan Italia
 - b. Nederland, Norwegia, dan Inggris
 - c. Inggris, Irlandia, dan Denmark
 - d. Italia, Belgia, dan Denmark
 - e. Jerman Barat, Irlandia, dan Nederland
5. Keanggotaan Turki pada Uni Eropa pada tahun 2007 belum disetujui karena Turki....
 - a. Mayoritas penduduknya Islam
 - b. Belum melakukan reformasi ekonomi dan politik
 - c. Terjadi kudeta militer



- d. Belum jelas kedudukannya antara Asia dan Eropa
- e. Ditentang Amerika Serikat
6. Pakta Warsawa bubar karena....
 - a. Dibentuk pakta pertahanan baru
 - b. Anggotanya banyak yang mengundurkan diri
 - c. Uni Soviet bubar
 - d. Jerman Timur dan Jerman Barat bersatu
 - e. Ancaman dunia telah hilang
7. Pakta Bagdad dibentuk oleh negara-negara berikut, kecuali....
 - a. Irak
 - b. Iran
 - c. Pakistan
 - d. Perancis
 - e. Inggris
8. Sebagai awal rintisan pembentukan WTO adalah....
 - a. MEE
 - b. IMF
 - c. Bank Dunia
 - d. GATT
 - e. NAFTA
9. APEC berkantor pusat di....
 - a. Singapura
 - b. Australia
 - c. Malaysia
 - d. Vietnam
 - e. New Zealand
10. Organisasi berikut yang diikuti pemerintah Indonesia adalah....
 - a. SAARC
 - b. NAFTA
 - c. AFTA
 - d. SEATO
 - e. ANZUS
11. Negara di Asia Tenggara berikut yang bergabung dalam SEATO adalah....
 - a. Filipina dan Singapura
 - b. Myanmar dan Thailand
 - c. Malaysia dan Singapura
 - d. Indonesia, Singapura dan Malaysia
 - e. Filipina dan Thailand
12. Hal-hal berikut bukan faktor pendorong pembubaran CENTO ialah....
 - a. Kebijakan CENTO dipandang negative oleh negara-negara Arab nasionalis
 - b. Persyaratan untuk menjadi anggota baru tidak realistis
 - c. Israel dengan dukungan Inggris dan Perancis menyerang Semenanjung Sinai
 - d. Amerika Serikat mengintervensi politik Lebanon
 - e. Penggulingan diktator dan tiran Iran Muhammad Reza Pahlevi oleh Khomeini



13. Ancaman nyata terbesar keamanan terhadap Australia-Selandia Baru di era Perang Dingin berasal dari negara....
 - a. Uni Soviet
 - b. Tiongkok
 - c. Vietnam
 - d. Indonesia
 - e. Jepang
14. Tujuan utama pembentukan NATO adalah....
 - a. Menghambat penyebaran komunis di Amerika
 - b. Mempermudah memperluas kekuasaan Blok Barat
 - c. Bersiaga menghadapi Perang Dunia Ketiga
 - d. Memamerkan kekuatan Blok Barat
 - e. Membendung kekuasaan Uni Soviet di Eropa
15. Negara berikut termasuk baru dalam keanggotaan NATO, kecuali....
 - a. Albania
 - b. Turki
 - c. Lithuania
 - d. Islandia
 - e. Spanyol
16. Alasan ANZUS tidak menambah jumlah anggotanya adalah....
 - a. Sesuai kesepakatan dengan NATO
 - b. Sesuai kesepakatan dengan Inggris
 - c. Negara di Pasifik dianggap masih minim militernya
 - d. Tidak ingin menimbulkan kemarahan Tiongkok
 - e. Tidak ingin menimbulkan kemarahan Uni Soviet
17. Keanggotaan GATT terdiri atas....
 - a. Hampir semua anggota PBB
 - b. Negara-negara kawasan Asia Timur dan Eropa
 - c. Negara-negara kawasan Asia dan Eropa
 - d. Negara-negara kawasan Asia dan Amerika Latin
 - e. Negara-negara maju
18. Berikut ini manfaat dari WTO, kecuali....
 - a. Persengketaan dagang antar negara dapat diatasi secara konstruktif
 - b. Peraturan yang seragam akan memudahkan perdagangan antar-negara
 - c. Memberikan lebih banyak pilihan produk dan kualitas untuk konsumen
 - d. Memberi proteksi produk yang masih di bawah standar
 - e. Mendorong terciptanya pemerintahan yang bersih
19. Kemunculan GATT hampir bersamaan dengan lahirnya....
 - a. IMF
 - b. World Bank
 - c. WTO
 - d. MEE
 - e. ILO



20. APEC dibentuk atas inisiatif....
- Presiden Soeharto
 - PM Lee Kuan Yew
 - PM Bob Hawke
 - PM S osuke Uno
 - PM Goffry Palmer
21. CAFTA dibentuk berdasarkan pertemuan yang dilakukan pada tahun 2001 di....
- Tiongkok
 - Brunei Darussalam
 - Singapura
 - Indonesia
 - Thailand
22. Saat ini markas Besar NATO berada di....
- Brussel, Belgia
 - London, Inggris
 - Roma, Italia
 - Amsterdam, Belanda
 - New York, Amerika Serikat
23. Dari berbagai kerja sama ekonomi yang diikuti Indonesia, ada yang membawa dampak positif seperti berikut, kecuali...
- Meningkatkan nilai perdagangan
 - Meningkatkan pendapatan negara dari ekspor dan devisa
 - Meningkatkan produktifitas
 - Ketergantungan terhadap negara lain yang lebih maju
 - Memudahkan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara lain
24. SAARC merupakan organisasi kerja sama regional yang berada di....
- Asia Barat
 - Asia Timur
 - Asia Selatan
 - Asia Tenggara
 - Asia Tengah
25. Politik luar negeri Indonesia yang bersifat bebas aktif ditetapkan oleh....
- Ir. Soekarno
 - Sutan Syahrir
 - Ir. Djuanda
 - Moh. Hatta
 - Soepomo

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara benar!

1. Kapan Pakta Warsawa dibentuk dan dari perwakilan negara mana saja yang ikut menandatangani?

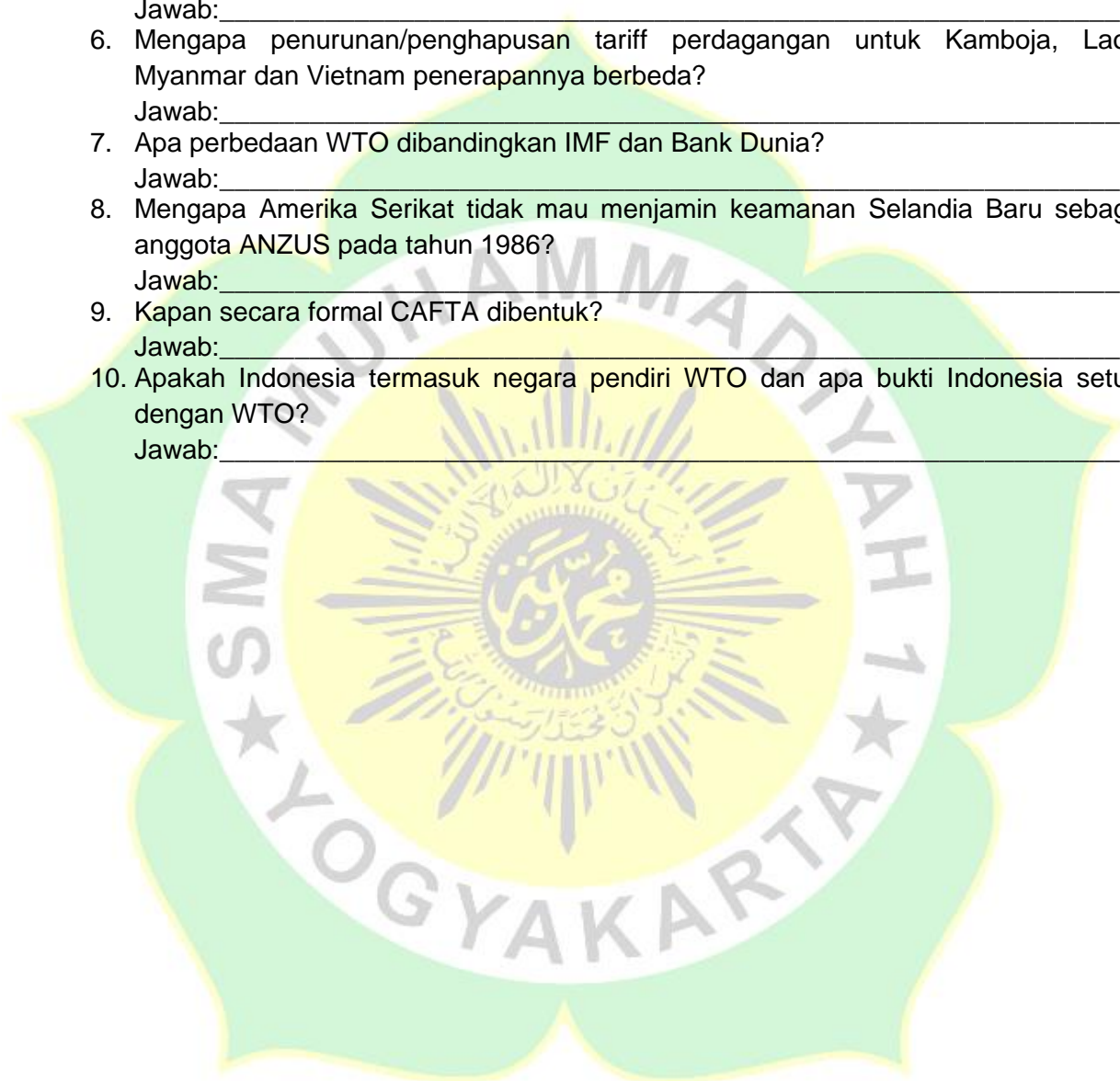
Jawab: _____

2. Apa alasan Perancis pernah menyatakan keluar dari NATO?

Jawab: _____



3. Apa alasan yang mendasari Australia ingin membentuk pakta pertahanan dengan Amerika Serikat sehingga meninggalkan Inggris?
Jawab: _____
4. Sebutkan tujuan utama pembentukan Pakta ANZUS!
Jawab: _____
5. Kapan dimulainya liberalisasi perdagangan dengan Tiongkok (Cina) untuk 6 negara ASEAN dan 6 negara ASEAN lainnya (Kamboja, Laos, Vietnam dan Myanmar)?
Jawab: _____
6. Mengapa penurunan/penghapusan tariff perdagangan untuk Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam penerapannya berbeda?
Jawab: _____
7. Apa perbedaan WTO dibandingkan IMF dan Bank Dunia?
Jawab: _____
8. Mengapa Amerika Serikat tidak mau menjamin keamanan Selandia Baru sebagai anggota ANZUS pada tahun 1986?
Jawab: _____
9. Kapan secara formal CAFTA dibentuk?
Jawab: _____
10. Apakah Indonesia termasuk negara pendiri WTO dan apa bukti Indonesia setuju dengan WTO?
Jawab: _____



Bab 4

Sejarah Kontemporer dan Konflik-Konflik di Dunia

KD
KI

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia, antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Ceko, Slovakia.

Menganalisis konflik-konflik di Timur Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin.

Merekonstruksi sejarah kontemporer dunia, antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Ceko, Slovakia dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

Menyajikan hasil analisis tentang konflik-konflik di Timur Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.



Peta Konsep



A. Sejarah Kontemporer Dunia

Sejarah kontemporer adalah sejarah mutakhir yang jejak-jejak istimewanya masih relatif dekat dan dirasakan kehadirannya oleh kita sekarang. Ciri dari sejarah kontemporer adalah kompleksitas dari peristiwa dan interpretasinya. Hal itu terjadi bukan saja karena semua dokumen, arsip, dan sumber primer lainnya belum bisa dibuka dan dipelajari oleh umum sehingga belum bisa dilakukan rekonstruksi sejarah secara utuh, tetapi juga karena beberapa tokoh pelaku sejarahnya masih hidup. Contoh peristiwa sejarah kontemporer dunia yang dimaksud sebagai berikut.

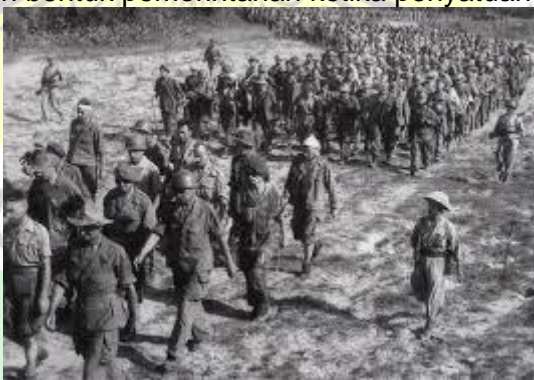
1. Runtuhnya Vietnam Selatan

Republik Vietnam adalah nama resmi untuk Vietnam Selatan. Republik Vietnam merupakan negara antikomunis yang berdiri dari tahun 1954-1976 di kawasan Semenanjung Indocina.

a. Perancis Meninggalkan Vietnam

Perancis kembali menjajah Indocina setelah Jepang menyerah dalam PD II dan berupaya mempertahankan kedudukannya dari serangan pasukan Viet Minh pimpinan Ho Chi Minh (pemimpin Republik Demokratik Vietnam atau Vietnam Utara). Benteng Perancis, Dien Bien Phu, berhasil dibobol Viet Minh. Begitu pula dengan Benteng Elaine yang juga bobol pada tanggal 7 Mei 1954 sehingga Perancis menyerah.

Selanjutnya, diadakan perundingan di Janewa pada tanggal 8 Mei 1954. perundingan awalnya membahas secara keseluruhan masalah Korea dan Vietnam. Namun, situasi di Vietnam sudah begitu memuncak dan posisi perancis yang kritis menyebabkan pembahasan dikhususkan pada masalah Vietnam saja. Hasil perundingan menyepakati (20 Juli 1954) bahwa Vietnam Utara dan Vietnam Selatan dimerdekakan; dibentuk *International Control Commission* untuk mengawasi gencatan senjata; Vietnam Utara dan Vietnam Selatan dibatasi garis 17° LU; dilakukan penarikan mundur pasukan Vietnam Utara dari Vietnam Selatan; selama tiga tahun diperbolehkan pengungsian ke daerah yang disukai; tahun 1956 diadakan pemilu di Vietnam untuk memilih bentuk pemerintahan ketika penyatuan diadakan.



Namun, kesepakatan tersebut ditolak Amerika Serikat dan Vietnam Selatan. Mereka menilai perjanjian tersebut memberi kelonggaran pihak komunis untuk melanjutkan infiltrasinya ke Vietnam selatan.

b. Masa Pemerintahan Ngo Dien Diem (Vietnam Selatan)

Bao Dai pemimpin *Associated States of Vietnam* (Vietnam Selatan) yang dibentuk Perancis melantik Ngo Dien Diem, seorang nasionalis dan pemeluk Katolik, menjadi Perdana Menteri setelah Perancis menarik diri dari Indocina. Pemerintahan AS mendukung dan menaruh harapan pada kepemimpinan Diem dalam menghadap



komunis. Itu sebabnya, AS menyalurkan bantuan militer langsung kepadanya tidak lagi melalui perancis sejak 1 Januari 1955.



Dalam perjalanan pemerintahannya, Diem berbalik menentang Bao Dai. Ia menganggap Bao lemah dan tunduk pada Perancis. Ia ingin berkuasa penuh di Vietnam Selatan. Untuk itu, langkah awal Diem adalah menghancurkan Binh Xuyen (pimpinan sindikat yang ditunjuk Bao Dien menjadi kepala kepolisian) melalui "Pertempuran Saigon" 27 April 1955. Selanjutnya, Diem menghapus posisi pasukan pengawal Bao Dai. Diem juga mengingkari hasil perundingan di Janewa.

Puncak perebutan kekuasaan di Vietnam Selatan ditentukan melalui referendum 23 Oktober 1955. Diem berlaku curang dan melakukan intimidasi sehingga menjadi Presiden Vietnam Selatan. Selanjutnya, Diem memutuskan hubungan ekonomi dan menarik diri dari Uni Perancis.

Pemerintahan Diem bersifat otoriter dan nepotisme. Pejabat kepercayaannya adalah sang adik, yaitu Ngo Dinh Nhu, Sedangkan Ngo Dinh Can (kakaknya) diberi tanggung jawab atas bekas kota Kerajaan Hue. Saudara lelakinya yang lain, Ngo Dinh Luyen, ditunjuk sebagai duta besar untuk Inggris dan penanggung jawab atas suku minoritas Champ Champ di Dataran Tengah Vietnam. Istri kakaknya Nhu, yaitu Madame Ngo Dinh Nhu menjadi Ibu Negara. Ia memimpin program Diem untuk memperbaiki masyarakat sesuai nilai-nilai Katolik. Rumah bordil dan tempat mengisap opium ditutup, namun perceraian dan aborsi menjadi illegal, sedangkan UU perzinahan diperkuat. Terhadap orang-orang yang dicurigai sebagai komunis dihukum secara kejam.

c. Kudeta Terhadap Pemerintahan Diem Bien Phu

Pemerintahan Ngo Dien Diem dengan menggunakan polisi negara sering menyerang penganut Buddha (agama mayoritas). Akibatnya, para aktivis Buddha memprotes dan melakukan kudeta. Tindakan kekerasan diberlakukan untuk menghadapinya. Untuk menghindari kecaman internasional, Diem dan Madame Nhu mengklaim bahwa komunis telah menyusup ke dalam kelompok-kelompok Buddha sehingga tindakan keras terpaksa dilakukan. Madame Nhu konon merujuk kejadian ini sebagai barbecue (memanggang daging).

Angkatan Darat Republik Vietnam mulai gerah dengan tindakan pemerintahannya dan merancang kudeta. Presiden AS John F. Kennedy memperoleh informasi dan mendukung rencana tersebut. Jenderal Duong Van Minh berhasil menggulingkan



pemerintahannya Ngo Dien Diem (ia dihukum mati bersama adiknya, Ngo Dien Nhu, tanggal 2 November 1963).

Kurun waktu 1963-1967 dalam masa pemerintahan militer sering jatuh bangun. Stabilitas dalam batas tertentu tercapai tahun 1967 dengan terpilihnya Jenderal Nguyen Van Thieu sebagai Presiden, sedangkan Jenderal Nguyen Cao Ky sebagai wakilnya. Namun, penerusnya tidak lebih kuat daripada pemerintahan Ngo Dien Diem. Hal ini memaksa AS turun tangan langsung mengendalikan keadaan.

d. Perang Vietnam (1964-1975) dan Runtuhnya Vietnam Selatan

Ho Chi Minh mengirimkan pasukan Viet Minh menyusup ke selatan. Kader-kader komunisnya juga berhasil membentuk dan membantu gerilyawan komunis Vietnam Selatan (Viet Cong). Anggota Viet Cong yang berbaur dengan masyarakat membuat pasukan AS yang diturunkan sejak tahun 1965 sulit membedakan di lapangan.



Salah satu pertempuran hebat pun terjadi pada Tahun Baru Tet 1968 (*The Tet Offensive*). Korban berjatuhan di pihak AS sehingga menyebabkan Presiden Nixon mulai melakukan perundingan (Perundingan Paris). AS juga mulai mengurangi pasukannya di Vietnam Selatan. Pada tahun 1972 pemerintah AS mengumumkan bahwa Indonesia, Kanada, Polandia dan Hungaria sepakat menjadi pengawas gencatan senjata di Vietnam Selatan. Namun, sebelum pengawasan bekerja, Viet Minh dan Viet Cong pada tanggal 3 April 1972 secara tiba-tiba menyerang dan hampir menguasai Saigon. Presiden Nixon marah dan mengeluarkan perintah menghancurkan semua lalu lintas laut yang menuju Vietnam Utara serta semua jalur komunikasi dan transportasinya.

Di sisi lain terjadi perpecahan internal di Vietnam Selatan. Presiden Nguyen van Thieu digantikan wakilnya, Tran van Houng. Ketika mengundurkan diri, Presiden Nguyen van Thieu mengecam Presiden Nixon karena mendesaknya menandatangani hasil Perundingan Paris. Padahal itu sama artinya Vietnam Selatan harus menyerah pada Vietnam Utara.

Pada tanggal 18 April 1975 pasukan pelopor komunis dalam serangannya berhasil mendekati Saigon. Rakyat Vietnam Selatan panik dan berebut untuk mengungsi. Pada tanggal 30 April 1975, Presiden Duong van Minh yang baru dilantik tanggal 28 April 1975 menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Viet Cong. Untuk merayakan kemenangan itu, Vietkong mengubah nama Saigon, Ibu Kota Vietnam Selatan menjadi Ho Chi Minh.

2. Runtuhnya Apartheid di Afrika Selatan

Hingga tahun 1990, Afrika Selatan adalah negara hitam-putih. Artinya, negara yang kehidupan masyarakatnya berdasarkan sistem ras (apartheid). Namun, sejak pencabutan sistem apartheid pada tahun 1994, hak rakyat berlaku untuk semua. Negara ini pun tumbuh bersama secara perlahan.

a. Latar Belakang Munculnya Kebijakan Apartheid



Bangsa Eropa yang pertama kali bermukim di Afrika Selatan adalah bangsa Belanda, dipimpin oleh Jan Anthony van Riebeeck (1618-1677). Inggris kemudian juga datang dan menyerang Transvaal dan Orange Free State. Bangsa Boer melakukan perlawanan sehingga muncul Perang Boer (1899-1902), namun kalah. Afrika Selatan menjadi jajahan Inggris sepenuhnya pada tahun 1931. Walaupun demikian, Inggris terpaksa berbagi kuasa dengan Afrikaner.

Dalam kekuasaan Afrikaner (dilakukan oleh PM Louis Bota) dilakukan sistem pemisahan ras (apartheid) dengan mengeluarkan undang-undang, di antaranya *Lant Act* (mengatur pemilikan tanah) dan *Urban Areas Act* (mengatur pemisahan tempat tinggal). Pembagian kuasa ini berlanjut hingga tahun 1940-an ketika Partai Nasional (kulit putih) pimpinan Daniel Francois Malan memenangkan pemilu dengan program apartheid. Ia memberi tempat pada penduduk kulit hitam yang disebut Homeland.

b. Praktik Apartheid

Pada tanggal 31 Mei 1961 setelah pemilu (hanya untuk kulit putih) Afrika Selatan dideklarasikan sebagai republik dengan Hendrik Verwoed (presidennya). Pada masa pemerintahannya, apartheid semakin digencarkan dengan langkah sebagai berikut:

1) Politik

Hak-hak bangsa kulit hitam, bangsa campuran, dan bangsa Asia dikurangi dan lambat laun dihapus; dikeluarkan *Bantu Authorities Act* (1951) yang menghapus Dewan Perwakilan Rakyat Pribumi yang kemudian diganti dengan membentuk pemerintahan suku, regional, dan territorial di negeri-negeri Bantu, fungsi-fungsi administrasi, eksekutif, dan kehakimannya; dikeluarkan *Suppression of Communism Act* (1950) yang berdampak secara berturut-turut dilarangnya aktivitas Partai Komunis (1950), *Africa National Congress* (1960), Kongres Pan Afrika (1960), Kongres Demokrasi (1962), dan organisasi-organisasi politik kulit hitam.

2) Sosial

Pemisahan ras dipertegas dengan keluarnya *Group Areas Act* yang menetapkan bagi golongan masing-masing; orang kulit hitam dilarang tinggal di perkotaan lebih dari 72 jam tanpa izin Native Labour Officer; dikeluarkan *Immorality Amendment Act* dan *Prohibition of Mixed Marriage* untuk mencegah perkawinan orang kulit putih dengan non kulit putih.



3) Ekonomi

Dikeluarkan *Native Labour Settlement of Disputes Act* (1953) yang menetapkan bahwa *Native Labour Officer* sebagai penguasa tertinggi dalam penyelesaian konflik industri yang melibatkan pekerja kulit hitam dan nalarang pemogokannya. Dikeluarkannya pula *Native Building Workers Act* (1951) dan *Industrial Conciliation Act* (1956) yang menetapkan reservasi pekerjaan ahli orang kulit putih.

4) Budaya

Muncul *Bantu Education Act* (1953) yang mengakhiri pendidikan bersama dan menempatkan pendidikan orang kulit hitam di bawah kekuasaan pemerintah Afrika Selatan serta menjaga jangan sampai orang kulit hitam menerima pendidikan untuk kedudukan yang tidak diperuntukan baginya. Pemisahan juga dilakukan dalam pendidikan tinggi dengan dikeluarkannya *Separate University Act* (1959).

c. Perlawanan dan Akhir Politik Apartheid

Akibat penekanan dan rasialisme yang dilakukan pemerintah yang berkuasa, muncul gerakan protes yang dipelopori *Africa National Congress* (ANC). Tokoh utamanya seorang pengacara muda, yaitu Nelson Mandela yang kemudian menjadi ketuanya. Pemerintah kemudian melarang kegiatan ANC. Mandela melawan dengan melakukan kekerasan seperti menyerang pusat-pusat industri. Akibatnya, Mandela dikenai tahanan seumur hidup pada tahun 1964.

Penerapan apartheid menyebabkan pemerintah Afrika Selatan diisolasi dunia. Adanya tekanan internasional sampai larangan mengikuti kejuaraan dunia serta Olimpiade di bidang olahraga menyebabkan pemerintahan Frederik Willem De Klerk menyerah dan melakukan perundingan dengan ANC. Akhirnya, Presiden De Klerk dalam pidato di Parlemen (1990) mengumumkan reformasi serta berakhirnya pengasingan para aktivis. Mandela dibebaskan pada tanggal 11 Februari 1990. Pada tanggal 12 Februari 1991 di depan sidang Parlemen, De Klerk kembali mengumumkan penghapusan semua ketentuan dan eksistensi apartheid serta akan mengadakan pemilu multirasial.



Pada tanggal 26-28 April 1994 diadakan pemilu multiras dan multipartai yang pertama di Afrika Selatan. ANC sebagai pemenangnya sehingga mengantarkan Nelson Mandela menjadi Presiden Afrika Selatan berkulit hitam pertama. Ia memerintah didampingi dua orang Wakil Presiden, yaitu Frederik Willem De Klerk dan Thabo Mbeki. Tampilnya Nelson Mandela sebagai Presiden Afrika Selatan mengakhiri sistem apartheid di Afrika Selatan.

3. Runtuhnya Uni Soviet

Uni Soviet mulai dibentuk sejak meletusnya Revolusi Rusia pada tanggal 25 Oktober 1917. Revolusi Rusia lahir sebagai reaksi kekecewaan rakyat terhadap Tsar Nicholas II yang lalim dan korup. Revolusi digerakkan kaum bolsyewik yang berhaluan Marxisme di bawah pimpinan Vladimir Ilyich Lenin. Setelah berhasil merebut tampuk kekuasaan, Lenin mulai mengembangkan territorial negara ke wilayah sekitarnya. Ia kemudian membentuk federasi dengan nama *Union of Soviet Socialist Republics* (USSR) atau Uni Soviet pada tanggal 30 Desember 1922. Federasi ini terdiri atas lima belas negara bagian, yaitu:

Rusia, Armenia, Azerbaijan, Belarusia, Estonia, Georgia, Kazaktan, Kirgisia, Latvia, Lithuania, Moldova, Tajikistan, Turkmenistan, Ukraina, dan Uzbekistan.

a. Latar Belakang Runtuhnya Uni Soviet

Apabila dipetakan, faktor keruntuhan Uni Soviet dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Faktor dari Dalam Negeri

Faktor dari dalam negeri Uni Soviet yang dianggap sebagai pemicu keruntuhan negara tersebut adalah perekonomian negara yang jatuh sehingga tidak mampu menopang sendi-sendi perekonomian; industri berat tidak dapat membantu perekonomian domestic; menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat; kegagalan Glasnot dan Perestroika yang diambil dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian yang justru telah melahirkan banyak separatisme.

2) Faktor dari Luar Negeri

Faktor dari luar yang dianggap sebagai pemicu keruntuhan Uni Soviet adalah pengeluaran negara tersebut untuk membiayai kekuatan hegemoninya semakin besar, sedangkan pemerintah Uni Soviet sendiri sebenarnya tidak memiliki dana untuk membiayai program-program luar negerinya tersebut; keberhasilan ideologi liberalisme yang semakin berkembang pesat.

b. Reformasi Model Gorbachev

Penerus pemerintahan Uni Soviet sebenarnya mewarisi kerusakan dan kemacetan ekonomi dari Brezhnev. Sejak itu, jabatan Sekretaris Jenderal PKUS berturut-turut beralih dari Yuri Andropov (1982-1984) ke Konstantin Chernenko (1984-1985). Keadaan berubah setelah Politbiro mengangkat Mikhail Gorbachev sebagai sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet pada tanggal 11 Maret 1985 menggantikan Chernenko yang meninggal dunia. Tampilnya Gorbachev ini menandai bangkitnya generasi kepemimpinan yang baru di Uni Soviet. Sejak memegang pemerintahan, Gorbachev mulai merencanakan perubahan politik. Hal pertama yang dilakukannya adalah mengangkat pembantu dari kalangan politisi yang masih muda dan energik. Ia juga mengubah struktur kekuasaan yang diikuti dengan pengambilan tindakan terhadap orang-orang yang korupsi dan tidak berkompeten di bidangnya.

Gorbachev berpendapat bahwa hubungan dengan dunia luar sangat diperlukan untuk mencapai tingkat kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu, pada tahun 1987 Gorbachev mengumandangkan kebijakan Glasnost dan Perestroika.

1) Glasnost

Glasnost berasal dari bahasa Rusia yang berarti keterbukaan. Glasnost merupakan aspek kunci dari kebijakan yang diperkenalkan oleh Gorbachev tahun 1985 untuk mengubah dan merevitalisasi berbagai sistem di Uni Soviet. Kebijakan ini meliputi keterbukaan dalam semua bidang di institusi pemerintahan Uni Soviet termasuk kebebasan informasi. Kata "glasnost" pertama kali digunakan di Rusia pada akhir 1850.





Pada Januari 1987, Gorbachev menyerukan diadakannya demokratisasi. Ia memperkenalkan unsure-unsur demokratis, misalnya pemilu dengan banyak kandidat di dalam proses politik Uni Soviet. Pada tahun 1988, dalam konferensi PKUS ke-19, Gorbachev meluncurkan pembaharuan radikal yang dimaksudkan untuk mengurangi kendali Partai Komunis terhadap aparat pemerintah.

2) Perestroika

Kata “perestroika” juga berasal dari bahasa Rusia yang merujuk pada istilah restrukturisasi. Perestroika adalah restrukturisasi di berbagai bidang. Pelaksanaan Perestroika dalam bidang politik terlihat seperti pada Desember 1988, ketika Majelis Agung Uni Soviet menyetujui pembentukan Kongres Perwakilan Rakyat yang sebelumnya telah ditetapkan dalam amandemen Konstitusi Soviet 1977 sebagai badan legislative yang baru. Pemilihan umum untuk memilih anggota Kongres diadakan di seluruh Uni Soviet pada Maret dan April 1989. Pada tanggal 15 Maret 1990 Gorbachev terpilih sebagai Presiden Eksekutif Pertama Uni Soviet.

Selain dalam bidang politik, Perestroika juga diterapkan dalam bidang ekonomi. Restrukturisasi dilakukan dengan cara mengurangi kekuasaan pemerintah yang terpusat dan membuka kesempatan yang lebih besar kepada sektor swasta. Hal itu dilakukan dari pusat sampai ke tingkat lokal. Undang-Undang Koperasi diberlakukan pada Mei 1988 barangkali adalah kebijakan paling radikal di antara semua langkah pembaharuan ekonomi pada masa tahap awal era Gorbachev. Berdasarkan undang-undang tersebut memungkinkan kepemilikan bisnis pribadi dalam sektor-sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan luar negeri. Di bawah aturan ini, restoran-restoran koperasi, toko-toko, dan para pengusaha manufaktur menjadi bagian dari wajah Soviet.

c. Dampak Reformasi

Kebijakan reformasi Gorbachev menimbulkan akibat yang tidak diharapkan sebagai berikut:

1) Akibat Glasnot

Glasnost yang dijalankan justru mempermalukan pemerintahan Moskwa karena mengungkap banyak skandal ke public sehingga kepercayaan masyarakat pada pemerintah menurun. Dalam pemilu untuk dewan-dewan regional di republik-republik Uni Soviet, kaum Nasionalis dan para tokoh pembaruan merebut mayoritas kursi dewan. Padahal Gorbachev telah memperlemah sistem



penindasan politik internal sehingga kemampuan Moskwa untuk memaksakan kehendaknya pada republic anggota USSR memudar.

Glasnost juga membangkitkan nasionalisme di berbagai negara bagian sehingga memicu ketegangan etnis di berbagai republik Soviet. Contohnya terjadi pada Februari 1988, Ketika pemerintah Nagorno Karabakh, RSS Azerbaijan yang didominasi oleh etnis Armenia, meloloskan keputusan yang menyatakan penggabungan wilayahnya dengan RSS Armenia. Kekerasan terhadap orang-orang Azerbaijan diliput dan ditayangkan oleh televise Soviet sehingga memicu pembantaian terhadap orang-orang Armenia di Sumqayit. Ketegangan antaretnis ini kelak menjadi cikal bakal radikalisme dan terorisme pasca keruntuhan Uni Soviet.

Glasnost juga berdampak pada satelit (sekutu) Uni Soviet. Pertikaian di antara anggota Pakta Warsawa yang paling awal diperlihatkan oleh bangkitnya Lech Walesa (pemimpin buruh) pada 1980 di Polandia.

Pada tahun 1989, Gorbachev meninggalkan Doktrin Brezhev dan lebih memilih kebijakan nonintervensi dalam urusan dalam negeri satelitnya. Namun, kebijakan ini justru fatal karena membuat rezim di Eropa Timur kehilangan jaminan bantuan dan intervensi Moskwa apabila menghadapi pemberontakan rakyatnya. Akibatnya, pemerintah komunis di Bulgaria, Cekoslowakia, Hungaria, Jerman Timur, Polandia, dan Rumania runtuh.

2) Akibat Perestroika

Perestroika yang dijalankan di bidang ekonomi juga gagal. Kesalahan manajemen dan korupsi yang merajalela menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masyarakat tidak siap menjalankan suatu usaha dengan baik, padahal kebijakan ekonomi baru membuka lebar-lebar kesempatan bagi swasta untuk mengambil bagian dalam perekonomian.

Kaum komunis konservatif menuduh bahwa keadaan itu terjadi karena perencanaan yang tidak terpusat. Sebaliknya, kaum liberal juga menyalahkan Gorbachev karena tindakannya kurang agresif untuk melakukan perubahan ke arah pasar bebas.

d. Kudeta Gagal dan Pembubaran Uni Soviet

Pada 19 Agustus 1991 dengan dalih Presiden Gorbachev tidak sehat, Wakil Presiden Genadi Yanayev didampingi Marsekal Dimitri Yazov (Menteri Pertahanan), Jenderal Valadimir Kruckhov (Kepala KGB), dan Boris Pugo (Menteri Dalam Negeri) mencoba mengambil alih jabatan Presiden. Kudeta digagalkan karena rakyat di bawah pimpinan Boris Yeltsin tidak mendukungnya dan banyak unit militernya menolak perintah komandan yang memberontak.

Gorbachev kembali pada kedudukannya sebagai presiden, tetapi ia melepas jabatan Sekertaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet (PKUS). Ia kemudian memerintahkan pembentukan aktivitas PKUS dan menyita kekayaan partai. Sementara itu, semua negara bagian kecuali Kazakstan mengumumkan kemerdekaannya.

Kongres wakil-wakil rakyat diadakan pada 5 September 1991 untuk membicarakan pembubaran pemerintah pusat warisan Lenin. Namun, lima negara bagian (Lithuania, Estonia, Latvia, Georgia dan Moldova) tidak datang. Lithuania, Estonia, dan Latvia telah mendapat kemerdekaan dari Uni Soviet pada tanggal 6 September 1991, sedangkan Georgia dan Moldova menolak datang karena sedang memperjuangkan pemerintahan sementara di wilayah masing-masing.

Kongres sepakat membentuk negara-negara berdaulat, namun hal itu tidak berlaku lagi karena keutuhan Uni Soviet tidak bisa dipertahankan lagi. Pada tanggal



18 Desember 1991, Gorbachev dan Boris Yeltsin sepakat membubarkan Uni Soviet dan membentuk pesemakmuran negara-negara merdeka bernama *Commonwealth of Independent States* (CIS). Pada tanggal 25 Desember 1991 Gorbachev mengundurkan diri sebagai Presiden Uni Soviet. Pembubaran Uni Soviet dipandang sebagai berakhirnya masa Perang Dingin. Hal ini disebabkan hilangnya satu negara Adikuasa dan tinggal Amerika Serikat yang melenggang sendirian.

4. Keruntuhan Jerman Timur dan Bersatunya Kembali Jerman

Jerman Timur atau nama resminya Republik Demokratik Jerman atau dalam bahasa Jerman disebut *Deutsche Demokratische Republik* disingkat RDJ merupakan negara Blok Timur selama periode Perang Dingin. Wilayah Jerman Timur sebelumnya merupakan wilayah Jerman yang diduduki oleh pasukan Uni Soviet setelah berakhirnya Perang Dunia II yang disebut Zona Pendudukan Soviet sesuai dengan hasil Perjanjian Potsdam.

a. Terbentuknya Jerman Timur

Negara-negara Barat (Inggris, Perancis, dan Amerika Serikat) yang menduduki wilayah Jerman bagian Barat bersepakat membentuk negara baru dengan nama “Republik Federal Jerman” (Jerman Barat), Uni Soviet tidak mau kalah. Zona pendudukannya di Jerman wilayah timur diubahnya menjadi negara baru dengan nama resmi “Republik Demokratik Jerman” (Jerman Timur) pada tanggal 7 Oktober 1949. Pusat kekuatan politik di Jerman Timur disebut Pankow.

Uni Soviet kemudian menyerahkan kekuasaan Jerman Timur kepada Partai Persatuan Sosialis Jerman (SED) yang dipimpin oleh Wilhelm Pieck yang kemudian menjadi presidennya. Wewenang eksekutif diberikan kepada sekretaris Jenderal SED Walter Ulbricht. Sementara itu, pemimpin Partai Sosialis, Otto Grotewohl, menjadi Perdana Menteri.

Jerman Timur tidak diakui oleh Jerman Barat karena dianggap sebagai boneka Uni Soviet. Namun di awal 1970-an, terjadi ostpolitik (kebijakan timur) tentang “Perubahan Melalui Pendekatan Kembali” dari pemerintah Kanselir Jerman Barat Willy Brandt sehingga terjalin hubungan diplomatic dengan Jerman Timur. Kebijakan ini akhirnya menghilangkan klaim salah satu dari kedua pemerintahan Jerman atas keseluruhan wilayah Jerman.

Dua Jerman bergabung dalam PBB pada tanggal 18 September 1973. Hal ini juga menambah jumlah negara yang mengakui Jerman Timur, termasuk Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis. Walaupun demikian, mereka masih menolak mengakui Berlin Timur sebagai ibukotanya.

b. Pembangunan Tembok Berlin

Pemerintahan Jerman Timur yang bersifat otoriter melaksanakan sistem ekonomi terpusat meniru Uni Soviet. Akibatnya, warga negaranya yang terkekang membandingkan kebebasan politik dan kemakmuran negaranya dengan negara-negara Barat. Mereka tertarik hidup di negara-negara Barat sehingga menyeberang ke negara nonkomunis melalui Berlin Barat. Pemerintahan Walter Ulbricht di Jerman Timur beraksi dengan menegakkan sistem penjagaan perbatasan yang ketat. Itu sebabnya kemudian dibangun tembok pemisah sebagai Tembok Berlin pada tanggal 13 Agustus 1961. Pemerintah Jerman Timur menganggap Berlin Barat merupakan “lubang” di negaranya sehingga perlu dijaga. Pembangunan tembok Berlin dilakukan secara rahasia dan mendadak.





c. Gejolak di Jerman Timur

Menengok kembali rencana penyatuan dua Jerman sebenarnya pernah diajukan oleh Josef Stalin pada tanggal 10 Maret 1952 (Nota Stalin). Namun, kaselir Jerman Barat saat itu Konrad Adenauer menolak. Alasannya, reunifikasi bukanlah prioritas saat itu. Pada tahun 1971, pemimpin Soviet Leonid Brezhnev mengganti Ulbricht pemimpin Jerman Timur yang bersikap pro terbuka terhadap perubahan dengan Erich Honecker seorang antireformasi. Akibatnya, kebijakan reformasinya pendahulunya dicabut oleh Honecker. Ia kemudian memperkenalkan konstitusi baru yang mendefinisikan Republik Demokratik Jerman sebagai “Republik Buruh dan Petani”.

Sementara itu, Glasnot dan Perestroika dari Gorbachev juga berpengaruh ke Blok Timur. Pemerintah Hungaria menjadi melonggarkan peraturan di perbatasannya dengan Austria. Akibatnya, ribuan warga Jerman Timur melarikan diri ke negara-negara Barat melalui perbatasan tersebut. Gelombang perpindahan terus berlanjut di antaranya juga lewat Polandia.

Upaya menentang pemerintahan Jerman Timur muncul melalui serangkaian demonstrasi, terutama di Leipzig. Pada tanggal 6-7 Oktober 1989 saat Gorbachev melawat ke Jerman Timur guna menghadiri HUT negara tersebut ke-40. Saat itu, Gorbachev mendorong pemimpin Jerman Timur untuk menerima perubahan.

Pada tanggal 18 Oktober 1989 Honecker digantikan Egon Krenz. Pada tanggal 4 November 1989 terjadi rapat raksasa di Alexander Platz, Berlin Timur yang kemudian diikuti demonstrasi di berbagai kota Jerman Timur, seperti Dresden dan Leipzig. Warga Jerman Timur yang semakin berani kemudian berbondong-bondong ke perbatasan merusak beberapa bagian Tembok Berlin pada tanggal 9 November 1989. Situasi memburuk itu juga dibicarakan oleh Presiden AS, George Bush, dengan Gorbachev di Pantai Malta pada Desember 1989.

Pada tanggal 3 Desember 1989 Egon Krenz dan anggota Politbiro Partai Komunis (SED) Jerman Timur mengundurkan diri. Jerman Timur kemudian dipimpin oleh Hans Modrov di Dresden pada tanggal 18-20 Desember 1989 yang menghasilkan kesepakatan bagi unifikasi Jerman.

d. Berakhirnya Pemisahan Dua Jerman

Pada awal tahun 1990 ide penyatuan Jerman kembali muncul pada pertemuan Menteri Luar Negeri Jerman Barat dengan Jerman Timur di Ottawa (Kanada) yang juga dihadiri oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris, dan Perancis. Pertemuan ini dikenal sebagai “Dua Plus Empat”.

Pada tanggal 18 Maret 1990 di Jerman Timur dilangsungkan pemilu bebas yang pertama. Pemilu menghasilkan pemerintahan baru yang dipimpin Lothar de Maiziere. Ia diberi mandat utama untuk berunding mengenai penyatuan Jerman. Pertemuan



untuk membicarakan penyatuan Jerman terus berlanjut (di Bonn, Berlin Timur dan Paris). Pertemuan terakhir yang menandatangani penyatuan Jerman diselenggarakan di Moskow (12 September 1990). Pada tanggal 3 Oktober 1990 Jerman Barat dan Jerman Timur bersatu kembali.

5. Runtuhnya Yugoslavia

Republic Rakyat Federal Yugoslavia (1946-1992) adalah negara yang pernah tampil di Balkan sebelah tenggara Eropa. Negara itu memiliki negara-negara bagian yakni Serbia, Montenegro, Slovenia, Kroasia, Bosnia-Herzegovina, Makedonia serta dua daerah otonom khusus, Kosovo dan Vojvodina. Yugoslavia didirikan oleh Josep Brosh Tito beribu kota di Beograd.

a. Latar Belakang Disintegrasi Yugoslavia

Beberapa hal yang menyebabkan disintegrasi Yugoslavia sebagai berikut:

- 1) Sejak awal berdirinya Kerajaan Yugoslavia telah ditandai dengan berbagai percekocokan, terutama antara Kroasia dan Serbia (konflik etnis). Kroasia menginginkan otonomi yang lebih longgar dalam konstitusi kerajaan, namun ditolak oleh Serbia dengan berbagai alasan. Silang pendapat dua negara bagian ini menyulut pertikaian antara Kroasia dan Slovenia dengan Serbia dan Monenegro yang mendapat dukungan muslim Bosnia. Konflik mereda ketika Josep Bros Tito berkuasa mendirikan Federasi Yugoslavia.
- 2) Krisis ekonomi yang menimpa Yugoslavia sekitar periode 1980-an merupakan konsekuensi dari masa lalu Yugoslavia. Ketika Tito berkuasa, ia menerapkan sistem ekonomi pasar atau sistem ekonomi swakelola.
- 3) Krisis kepemimpinan karena Federasi Yugoslavia didirikan atas kesepakatan lima negarawan, yaitu Joseph Broz Tito dari Kroasia, Edward Kardelj dari Slovenia, Alenxander Rankovic dari Serbia, Milovan Djilas dari Montenegro, dan Mosa Pijade seorang keturunan Yahudi. Sejak Tito menjadi Presiden Yugoslavia, keempat rekannya juga turut menduduki beberapa jabatan penting dalam pemerintahan federal. Walaupun demikian, peran Tito yang paling menonjol. Sayangnya, Tito tidak melakukan regenerasi. Akibatnya, setelah ia meninggal tidak ada satu pun pemimpin baru yang dapat diterima seluruh rakyat Yugoslavia.
- 4) Gebrakan pembaruan Gorbachev melalui Glasnost dan Perestroika telah membuka jalan reformasi sistem politik di Uni Soviet dan negara-negara satelitnya yang lambat laun menjalar ke Yugoslavia.

b. Konflik di Yugoslavia

Konflik yang terjadi di Yugoslavia meliputi hal berikut ini:

- 1) Konflik Serbia dengan Kroasia dan Slovenia

Kroasia dan Slovenia berhasil memproklamasikan kemerdekaan mereka pada tanggal 25 Juni 1991. Slovenia dan Kroasia masih tetap mau menerima sttus Konfederasi Yugoslavia yang longgar. Hal ini sejalan dengan usulan mereka kepada pemerintah pusat. Akan tetapi, Serbia menolak pandangan tersebut. Bahkan, Presiden Milosevic menandakan bahwa Yugoslavia tetap sebagai negara federasi yang anggota-anggotanya boleh menikmati kekuasaan yang lebih besar untuk mengurus rumah tangganya. Dengan demikian, kekuasaan pemerintah pusat harus dijalankan dengan lebih demokratis.





Milosevic memberikan pernyataan agar bentuk konfederasi tidak dilaksanakan di Yugoslavia karena bentuk konfederasi akan dapat membubarkan negara di Yugoslavia, Macedonia dan Bosnia-Herzegovina mencoba menjadi penengah yang baik. Menurut mereka, Yugoslavia sebaiknya menjadi Masyarakat Republik-Republik Yugoslavia (Uni Republik Yugoslavia atau Uni Negara-Negara Yugoslavia).

2) Konflik Serbia dengan Bosnia-Herzegovina

Pada bulan Februari 1992, Bosnia-Herzegovina mengikuti jejak rekan-rekannya, yaitu memproklamasikan Bosnia-Herzegovina sebagai negara yang merdeka lepas dari Yugoslavia. pemisahan ini ditanggapi oleh Serbia dengan serbuan dan pembantaian warga Bosnia-Herzegovina. Selain faktor politik, justru faktor agama yang memegang peranan penting dalam konflik Bosnia. Serbia yang beragama Katolik Ortodok tidak menginginkan Bosnia-Herzegovina yang beragama Islam berdiri sebagai negara sendiri. Sikap demikian senanda dengan negara-negara Barat lainnya. Itu sebabnya terjadi pembantaian terhadap warga Bosnia-Herzegovina oleh Serbia.

Hal itu tentu saja menimbulkan kemarahan negara-negara Islam terutama Turki yang mengancam akan segera mengirim tentaranya untuk membantu umat Islam di negara itu. Peristiwa pembantaian warga Bosnia oleh Serbia menarik perhatian dunia. PBB pun akhirnya menjatuhkan sanksi kepada Serbia, akan tetapi perang terus berlanjut. Jenderal Radko Mladic yang ditempatkan oleh Serbia di Bosnia terus membantai rakyat. Desa dan kota dijarah serta dibumihanguskan oleh tentara Serbia.

c. Upaya Penyelesaian Konflik di Yugoslavia

Usaha untuk mengakhiri konflik di bekas Yugoslavia dilakukan. PBB menjatuhkan sanksi pada Serbia dan menyerukan agar menarik tentaranya dari Bosnia. NATO mengirim pasukannya untuk melindungi warga Bosnia dan melakukan serangan udara ke Serbia yang tidak mentaati seruannya.

Presiden Soeharto sebagai ketua GNB saat itu menyampaikan usulan agar konflik hendaknya diselesaikan melalui perundingan. Selain itu, juga dikirim 25 perwira ABRI (Kontingen Garuda XIV) untuk bergabung dalam UNPROFOR.

Diadakan perundingan di Dayton, Ohio Amerika Serikat pada tanggal 21 November 1995 untuk menyelesaikan masalah Bosnia. Persetujuan perdamaian tersebut ditandatangani oleh pemimpin Bosnia, Alija Izetbegovic; pemimpin Kroasia, Franco Tudjman; dan pemimpin bekas Yugoslavia (Serbia), Slobodan Milosevic. Kesepakatan yang dicapai ditandatangani di Paris pada tanggal 14 Desember 1995.

6. Pembubaran Cekoslovakia

“Ceko” dan “Slovakia” adalah dua negara bertetangga di Eropa Tengah. Jika Ceko beribu kota di Praha maka Slovakia yang terletak di timurnya beribu kota Bratislava. Kedua negara pernah bersatu dengan nama “Cekoslovakia” (Czechoslovakia).



a. Pasca Perang Dunia II

Ketika Perang Dunia II selesai, pemerintahan Cekoslovakia yang digulingkan Nazi Jerman dipulihkan kembali. Begitu pula batas-batas negaranya meskipun mengecil. Itu karena wilayahnya yang paling timur, yaitu Carpathia Ruthenia telah dikuasi oleh Uni Soviet. Pada tahun 1946 Cekoslovakia menyelenggarakan pemilu. Partai Komunis menjadi pemenang dan membentuk pemerintahan. Rezim Komunis memberlakukan tangan besi kepada pihak-pihak yang berseberangan. Deportasi massal kepada etnis Jerman diberlakukan. Sebuah institusi juga didirikan untuk menjaga agar gereja-gereja Katolik di bawah kendali pemerintah. Anehnya, anggota Partai Komunisnya juga menjadi sasaran penangkapan atas tuduhan spionase dan konspirasi antipemerintah.

b. Reformasi Semu di Cekoslovakia

Pada tahun 1968, Alexander Dubcek yang proreformasi terpilih menjadi Sekjen Partai Komunis Cekoslovakia. Kebijakannya yang paling terasa adalah pelonggaran sensor media. Periode reformasi ini dikenal dengan istilah “Musim Semi Praha” (*Prague Spring; Prazske Jaro*). Namun, tindakan Dubcek tidak disukai Moskwa. Akibatnya, atas komando Moskwa, Pakta Warsawa menginvasi Cekoslovakia (Agustus 1968).

Pasca invansi, Moskwa menempatkan pasukannya di Cekoslovakia. Dubcek di tahun 1969 digantikan oleh Gustav Husak yang kembali memberlakukan kebijakan tangan besi. Sistem administrasi Cekoslovakia dimodifikasi menjadi sistem federal yang terdiri atas dua negara bagian utama, yaitu Republik Sosialis Ceko dan Republik Sosialis Slovakia.

c. Revolusi Bludru

Faktor yang menyebabkan bubarinya Cekoslovakia adalah adanya perbedaan kondisi masyarakat dan infrastruktur antara Ceko dan Slovakia; Slovakia bagi Ceko dianggap beban untuk anggarannya; sebaliknya Slovakia menganggap wilayahnya dianaktirikan dalam pembangunan; masing-masing negara bagian merasa lebih mudah untuk memajukan daerahnya jika bertindak sebagai negara secara terpisah.



Rezim Komunis Cekoslovakia tumbang pada tahun 1989. Vaclav Havel menjadi Presiden Ceko sementara. Selanjutnya digelar pemilu multipartai pada Juli 1990. Hasilnya, Havel kembali terpilih sebagai Presiden Ceko. Kebijakan pemerintahan baru bertolak belakang dengan kebijakan sebelumnya. Periode transisi dari era komunis menjadi era demokratis ini dikenal dengan istilah “Revolusi Bludru” (*Velvet Revolution: Sametova Revoluce*).

Glasnot berdampak lahirnya nasionalisme bangsa Ceko dan Slovakia. Hal ini berawal dari terpilihnya Vladimir Meciar yang prokemerdekaan sebagai PM Slovakia, Juni 1992. Selanjutnya terjadi pembicaraan Parlemen masing-masing negara bagian mengenai pembentukan negara baru yang terpisah. Hasilnya, dicapai kesepakatan

kalau Cekoslovakia dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1993 dan masing-masing negara bagiannya menjadi negara merdeka. Anehnya, berdasarkan hasil jajak (September 1992) mayoritas rakyat di masing-masing negarabagian justru lebih suka kalau Cekoslovakia tetap utuh.

Ceko menggunakan bendera nasional Cekoslovakia sebagai bendera negaranya, sedangkan Slovakia menggunakan bendera bermotif menyerupai “bendera Rusia” dengan tambahan lambang negara Slovakia. Hubungan bilateral Ceko dengan Slovakia harmonis dan banyak kerja sama di berbagai bidang yang mereka lakukan.

B. Berbagai Konflik di Belahan Dunia

Situasi dunia pada 2019 ditengarai masih belum akan stabil. Pertempuran di beberapa negara konflik masih akan terjadi menyusul lemahnya komitmen perdamaian.

1. Konflik di Timur Tengah

Konflik di Timur Tengah sangat beragam dan terjadi sampaisaat ini, misalnya perang di Suriah, perang di Yaman, konflik Taliban di Afghanistan, dan satu isu lagi di Timur Tengah yang bisa menjadi “bom” adalah Yerusalem. Selain konflik tersebut masih menghangat, di masa lalu terdapat konflik dahsyat yang terjadi di Timur Tengah yang disebut Perang Teluk. Selain itu, juga terdapat tindakan invasi Amerika Serikat ke Irak dan lainnya. Untuk saat ini yang dibahas tentang Perang Teluk dan invasi Amerika Serikat ke Irak.

a. Perang Teluk

Perang Teluk adalah perang yang terjadi di kawasan Teluk Persia, Timur Tengah (Aia Barat Daya). Perang Teluk I melibatkan Irak dan Iran pada tahun 1980-1988. Perang Teluk II melibatkan Irak dan Kuwait pada tahun 1990-1991.

1) Perang Teluk (Irak – Iran)

Perang Teluk I adalah perang Irak – Iran yang terjadi dari September 1980 sampai Agustus 1988. Penyebabnya adalah perebutan Shatt Al Arab yang merupakan perairan strategis dan jalur minyak ke luar negeri; persaingan untuk menjadi pemimpin bangsa Arab; kekhawatiran berkembangnya Syiah yang disebarkan Imam Khomeini, pemimpin Revolusi Iran.

Pada tanggal 3 September 1980 Iran menyerang Irak yang kemudian dibalas Irak. Sejak itu perang berkecamuk. Irak dibantu negara-negara Arab dan negara-negara Barat. Negara-negara Arab membantu karena juga khawatir dengan pengaruh Revolusi Iran, sedangkan negara-negara Barat, Amerika Serikat, dan Uni Soviet berkepentingan dengan keamanan jalur minyak dan khawatir Iran tampil sebagai negara yang kuat.

Negara-negara anggota Kerja Sama Teluk (kelompok negara penghasil minyak) berusaha menghentikan perang karena merusak roda perekonomian. PBB juga berupaya mendamaikan dengan mengeluarkan Resolusi No. 598 yang berisi lima prinsip perdamaian. Iran menerima resolusi PBB sehingga perang berhenti. Perang Teluk I membawa akibat hancurnya perekonomian di kedua negara tersebut; Irak banyak memiliki senjata dari Barat yang mendukungnya; timbulnya perpecahan di negara-negara Arab karena ada yang pro dan anti-Irak.

2) Perang Teluk II

Perang Teluk II (*Gulf War*) merupakan perang Irak melawan Kuwait yang didukung pasukan multinasional di bawah pimpinan AS. Perang diawali dengan invasi Irak ke Kuwait dengan alasan ingin menjadi pemimpin Arab; Irak merugi karena pelanggaran kuota minyak oleh Kuwait dan Uni Emirat Arab; Kuwait dituduh mencuri minyak di Ladang Rumallah yang disengketakan; Kuwait menolak tuntutan Irak berupa ganti rugi 16,4 miliar dollar AS, penghapusan



utang 10-15 miliar dollar AS, dan menyerahkan Rumallah serta Pulau Bubiya yang kaya minyak; Kuwait dianggap sebagai bagian wilayah Irak.



Invasi ke Kuwait dilancarkan tanggal 2 Agustus 1990 dan setelah dikuasai dijadikan provinsi ke-19 Irak dengan nama Saddamiyat Al-Mitla. Invasi Irak mendapat reaksi keras dari dunia. Negara-negara di kawasan Teluk yang merasa terancam menerima tawaran AS untuk membebaskan Kuwait. DK PBB mengeluarkan Resolusi No. 660 yang mengutuk tindakan Irak tersebut dan menjatuhkan embargo, kecuali untuk obat-obatan dan makanan.

Presiden AS, George Bush menggelar “Operasi Badai Gurun” (*Operation Desert Storm*) yang melibatkan pasukan multinasional dipimpin Jenderal Norman Schwarzkopf. Mereka melakukan serangan udara besar-besaran ke polisi Irak di Kuwait tanggal 17 Januari 1991, sedangkan serangan darat dilakukan tanggal 23 Februari 1991. Irak berhasil diusir dari Kuwait.

Meskipun tentara Irak telah meninggalkan Kuwait, pasukan multinasional tetap berupaya menghancurkan. Kota-kota penting di Irak menjadi sasaran pasukan multinasional terutama pasukan AS. Sekjen PBB, Javier Perez de Cuellar, menyerukan gencatan senjata secepatnya dilaksanakan. Irak menerima syarat yang diajukan oleh pihak AS/multinasional untuk mencapai gencatan senjata secara permanen di kawasan Teluk.

b. Perang Mengatasnamakan Melawan Terorisme

Amerika Serikat (AS) menggunakan jargon “perang melawan terorisme) untuk membenarkan tindakannya dalam melakukan invasi ke Irak dan Afghanistan untuk menggulingkan pemerintahan yang sah.

1) Invasi Amerika Serikat ke Irak

Ketika George Walker Bush Jr. (anak mantan Presiden George Bush) tampil sebagai Presiden AS, ia memerintahkan pasukannya yang berkedok pasukan multinasional kembali menggempur Irak. Targetnya adalah menggulingkan Presiden Saddam Husein sebagai bagian dari perang melawan teroris (War on Terrorism). Irak tidak mampu bertahan. Presiden Irak, Saddam Husein, pun akhirnya tertangkap.

Tindakan AS menghancurkan Irak mendapat kecaman internasional. Untuk meredakannya, AS membentuk pemerintahan baru di Irak. Selain itu, Saddam Husein juga diserahkan kepada pengadilan Irak yang dibentuknya untuk mengadili. Pengadilan menjatuhkan hukuman gantung kepada Saddam Hussein yang dieksekusi tanggal 29 Desember 2006. Kematian Saddam Hussein menimbulkan konflik di Irak. Penyerangan terhadap pasukan AS juga sering terjadi. AS meninggalkan Irak yang porak-poranda.

2) Invasi Amerika Serikat ke Afghanistan



Afganistan di bawah pemerintahan Taliban dituduh AS melindungi Osama bin Laden, dalang tragedi *World Trade Center* (WTC) 11 September 2001. Ketika itu, Menara Kembar WTC runtuh akibat ditabrak dua pesawat yang diduga dikendalikan teroris. Sementara sebuah pesawat lain menerjang Departemen Pertahanan Amerika Serikat (Pentagon).

Ultimatum AS kepada pemerintah Afganistan untuk menyerahkan Osama bin Laden tidak dihiraukan. Akibatnya tanggal 7 Oktober 2001AS dan sekutunya menyerang Afganistan. Meskipun gagal menemukan Osama (kelak Osama berhasil dibunuh pasukan AS), mereka berhasil menjatuhkan rezim Taliban dan menggantinya dengan rezim yang pro terhadapnya.

2. Konflik di Asia Tenggara

Konflik di Asia Tenggara pasca PD II sangat beragam, mulai dari konflik bilateral, konflik wilayah, konflik etnis, dan lainnya. Kali ini akan dipelajari tentang konflik wilayah antara Indonesia dan Malaysia tentang Sipadan dan Ligitan serta konflik pemerintahan di Kamboja.

a. Sengketa Wilayah antara Indonesia dan Malaysia

Sengketa Sipadan dan Ligitan adalah persengketaan Indonesia dan Malaysia atas pemilikan terhadap kedua pulau yang berada di Selat Makassar, yaitu Pulau Sipadan (luas 50.000 meter persegi) dengan koordinat: $4^{\circ}6'52.86''N$ $118^{\circ}37'43.52''E$ / $4.1146833^{\circ}N$ $118.6287556^{\circ}E$ dan Pulau Ligitan (luas 18.000 meter persegi) dengan koordinat $4^{\circ}9'N$ $118^{\circ}53'E$ / $4.1515^{\circ}N$ $118.883^{\circ}E$.

1) Latar Belakang Konflik

Sengketa klaim Sipadan-Ligitan antara Indonesia dan Malaysia mulai muncul pada tahun 1967. Malaysia menyatakan bahwa Pulau Sipadan dan Ligitan termasuk dalam wilayah kedaulatannya. Padahal menurut Indonesia, kedua pulau tersebut tercatat wilayah edaulatannya. Sejak saat itu berlangsung bebrbagai pertemuan dan perundingan kedua negara bertetangga tersebut untuk menyelesaikan sengketa secara damai.



2) Upaya Penyelesaian Konflik

Indonesia dan Malaysia lalu sepakat agar Pulau Sipadan dan Ligitan dinyatakan dalam keadaan status quo, tetapi ternyata masing-masing memahaminya berbeda. Pihak Malaysia membangun resot pariwisata baru yang dikelola pihak swastanya karena Malaysia sampai persengketaan selesai, sedangkan pihak Indonesia mengartikan bahwa dalam status in berarti statuskedua pulau tadi tidak boleh ditempati/diduduki sampai persoalan atas kepemilikan dua pulau ini selesai. Pada tahun 1969 pihak Malaysia secara sepihak memasukkan kedua pulau tersebut ke dalam peta nasionalnya.

Setelah hampir 30 tahun, perundingan tiba pada jalan buntu karena Indonesia yang bertahan pada posisi dan argumentasi bahwa kedua pulau tersebut telah menjadi bagian wilayahnya sejak masa penjajahan Belanda ataupun Malaysia juga meyakini kedaulatannya atas pulau-pulau tersebut sejak masa colonial Inggris, tetap bertahan pada posisi masing-masing. Pada 1997 kedua belah pihak sepakat menempuh jalan hukum, yaitu dengan menyerahkan sengketa tersebut kepada Mahkamah Internasional.

3) Keputusan Mahkamah Internasional

Pada tahun 1998 masalah sengketa Sipadan dan Ligitan dibawa ke Mahkamah Internasional. Pada hari Selasa, 17 Desember 2002. Mahkamah Internasional (MI) mengeluarkan keputusan tentang kasus sengketa kedaulatan Pulau Sipadan-Ligitan dengan menyatakan bahwa Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan milik Malaysia. Keputusan diambil dalam voting: Malaysia dimenangkan oleh 16 hakim, sedangkan Indonesia hanya 1 orang. Dari 17 hakim itu, 15 merupakan hakim tetap dari MI, sementara 1 hakim merupakan pilihan Malaysia dan 1 lagi dipilih oleh Indonesia.

b. Konflik Kamboja

Tahun 1970 di Kamboja terjadi pergantian kekuasaan dan sekaligus membawa perubahan bentuk negara. Saat itu, Pangeran Norodom Sihanouk seorang raja sekaligus kepala pemerintahan Kamboja sedang di Moskow dalam sebuah kunjungan kenegaraan. Namun, Marsekal Lon Nol melakukan kudeta di Phnom Penh, Ibu Kota Kamboja, dan membentuk negara republic. Akibatnya, Sihanouk menetap di Tiongkok memimpin pemerintahan pelarian.

1) Khmer Merah

Khmer Merah (bahasa Perancis: Khmer Rouge) adalah cabang militer Partai Komunis Kamboja. Pada tahun 1960-1970, Khmer Merah melakukan gerilya melawan rezim Sihanouk dan kemudian Lon Nol. Pada 17 April 1975, Khmer Merah yang dipimpin oleh Pol Pot berhasil menggulingkan kekuasaan Lon Nol dan memimpin Kamboja. Rezim Khmer menyatakan bahwa tahun kedatangannya sebagai "Tahun Nol" (Year Zero). Mata uang dihapuskan dan pelayanan pos juga dihentikan. Kamboja diisolasi dunia luar. Hukum juga dihapuskan. Rezim Khmer Merah selama berkuasa diperkirakan membantai sekitar dua juta orang Kamboja. "Choeung Ek" adalah lading pembantaian paling terkenal.

2) Intervensi Vietnam

Pada tanggal 25 Desember 1978, tentara Vietnam menginvasi Kamboja. Tanggal 7 Januari 1979, pasukan Vietnam menggulingkan pemerintahan Khmer Merah (Pol Pot). Pemerintah boneka dibentuk di bawah pimpinan Heng Samrin, mantan anggota Khmer Merah yang membelot ke Vietnam. Namun pemerintahan baru itu, tidak diakui oleh negara-negara Barat. Pol Pot yang tergulingkan melakukan gerilya dan teror. Pol Pot akhirnya meninggal di hutan pada 15 April 1998 karena serangan jantung.

3) Upaya Perdamaian

Upaya perdamaian dilakukan sebagai berikut:

- a) Menteri Luar Negeri Indonesia, Ali Alatas, melanjutkan gagasan Mochtar Kusumaatmadja meredakan ketegangan di Kamboja dengan melaksanakan "Cocktail Party" yang diikutisemua fraksi yang bertikai di Kamboja. "Cocktail Party" atau "Jakarta Informal Meeting" diselenggarakan pada tanggal 21-25 Desember 1988.



- b) Diadakan Konferensi Internasional Kamboja di Paris pada tanggal 23 Oktober 1991 dan penandatanganan perjanjian perdamaian Kamboja.
- c) PBB membentuk UNTAC (*United Nation Authority for an Independent Neutral Peaceful and Cooperative Cambodia*) pimpinan Pangeran Ranariddh memperoleh 46% suara, sedangkan CPP (*Cambodia People's Party*) pimpinan Hun Sen memperoleh 38% suara. Dibentuklah Ketua Bersama Pemerintahan Peralihan Kamboja dengan Pangeran Ranariddh sebagai Perdana Menteri Pertama, sedangkan Hun Sen sebagai Perdana Menteri Kedua. Adapun Pangeran Norodom Sihanouk diangkat sebagai kepala negara Kamboja.

3. Konflik di Asia Selatan

Salah satu konflik yang sampai sekarang belum selesai di Asia Selatan adalah konflik Kashmir yang melibatkan India dan Pakistan.

a. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Maharaja Harry Singh (Hindu), pemimpin Jammu Khasmir, bimbang untuk memilih antara India dan Pakistan sebagai penggabungan wilayahnya. Rakyat Khasmir yang mayoritas muslim menghendaki bergabung dengan Pakistan. Namun, sepertinya Maharaja cenderung bergabung dengan India. Akibatnya di Jammu Khasmir terjadi friksi besar antara Muslim (Kashmir) dan Hindu (Jammu). Rakyat Khasmir melakukan protes didukung Pakistan yang berdampak terdesaknya posisi sang Maharaja.



Maharaja meminta dukungan PM India saat itu, Jawaharal Nehru. India bersedia membantu dengan syarat bahwa Kashmir bergabung dengan negaranya. Maharaja setuju dan menandatangani Instrumen of Accession tanggal 26 Oktober 1947. Pakistan mempertanyakan keabsahan perjanjian tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya perang antara Pakistan dan India.

b. Perang Akibat Konflik Khasmir

Perebutan Kashmir menyebabkan India-Pakistan beberapa kali terlibat perang. Misalnya, Perang India-Pakistan 1947 (Pakistan mengklaim Kashmir sebagai wilayahnya dengan bantuan Pashtun); Perang India-Pakistan 1965 (India merebut sedikit teritorial Pakistan); Perang India-Pakistan 1971 (Bangladesh dengan bantuan India berhasil memerdekakan diri dari Pakistan); Perang India-Pakistan 1999 atau "Perang Kargil" (India berhasil merebut Kargil).

c. Upaya Perdamaian/Penyelesaian Konflik

Upaya penyelesaian konflik Kashmir dilakukan oleh PBB dan SAARC. Sejak 20 Januari 1948. DK PBB membentuk United Nation Commission for India and Pakistan (UNCIP). Upaya PBB dalam menyelesaikan masalah Kashmir terlihat melemah ketika

dikeluarkannya resolusi tahun 1964 yang menyatakan bahwa permasalahan Kashmir India dengan Pakistan sebaiknya diselesaikan dahulu secara bilateral.

SAARC (Organisasi regional Asia Selatan semacam ASEAN) setelah terbentuk berupaya sebagai mediator dalam konflik Kashmir. Namun, tidak ada titik terang penyelesaiannya.

4. Konflik di Asia Timur

Konflik di kawasan Asia Timur yang menonjol adalah konflik Korea Utara dengan Korea Selatan serta masalah Laut Cina Selatan

a. Konflik Korea Utara dengan Korea Selatan

Selepas PD II berakhir, Semenanjung Korea juga dikuasi Amerika Serikat dan Uni Soviet. Amerika Serikat membentuk pemerintahan Republik Korea (Korea Selatan/Korsel) pada tanggal 15 Agustus 1948. Pusat pemerintahannya di Seoul dengan presidennya, Dr. Sygman Rhee. Uni Soviet tidak mau kalah dengan membentuk Republik Demokratik Rakyat Korea (Korea Utara/Korut) tanggal 1 Mei 1948 dengan presidennya, Kim Il Sung.



Baik Korut maupun Korsel belum puas dengan kondisinya masing-masing dan terobsesi untuk menjadi penguasa tunggal Semenanjung Korea. Akibatnya, sejak tahun 1949 sering terjadi kontak senjata di perbatasan hingga memuncak menjadi perang terbuka.

1) Invansi Korea Utara dan Intervensi PBB

Pada tanggal 25 Juli 1950 pasukan Korut melintasi garis demarkasi dan menyerbu Korsel sehingga pecah Perang Korea. Korut beralih serangannya untuk menangkap anggota pasukan Korsel yang menyerang pasukannya dari balik garis perbatasan. Faktanya, serangan itu sudah direncanakan dan diizinkan oleh Tiongkok dan Uni Soviet sebagai pelindungnya.

Dewan keamanan (DK) PBB mengutuk serangan Korut dan membentuk pasukan koalisi untuk membantu Korsel. Uni Soviet sebenarnya bisa memvetonya, tetapi lebih memilih memboikot sidangnya. Alasannya, PBB lebih memilih Taiwan sebagai anggota tetap DK PBB dibandingkan Tiongkok. Terpilih sebagai pemimpin pasukan koalisi ialah Jenderal Douglas Mc Arthur dari AS.

Pasukan koalisi tiba di Semenanjung Korea Juli 1950 dan langsung mengubah arah pertempuran, bahkan di bulan Oktober 1950, pasukan koalisi berhasil mengusir pasukan Korut keluar dari wilayah Korsel dan dikejar masuk ke wilayah Korut. Padaakhir Oktober 1950, Tiongkok mengirim bantuan pasukan ke Korut, sedangkan Uni Soviet mengirim persenjataan saja.

2) Tiongkok Terlibat dalam Perang Korea

b. Sengketa Laut Cina Selatan



Laut Cina Selatan merupakan sebuah perairan dengan potensi minyak bumi dan gas alam. Peranannya juga sangat penting dalam pelayaran internasional.

1) Negara yang Terlibat Konflik

Di Laut Cina Selatan terdapat empat kepulauan dan karang, yaitu Pulau Parcel, Spratly, Pratas dan Kepulauan Maccalesfield. Klaim Spratly dan Parcel yang paling menonjol karena intensitas konfliknya. Negara-negara yang mengklaim kepulauan tersebut sebagai berikut:



a) Tiongkok

Sesuai Deklarasi Kairo, Perjanjian Postdam, dan atas bantuan AS maka pasukan Republik Tiongkok (nasionalis) di Nanjing menerima penyerahan dari garnisun Jepang di Taiwan, termasuk Kepulauan Parcel dan Spratly. Itu, sebabnya Tiongkok di tahun 1947 membuat peta yang mengklaim wilayah tersebut. Komunis yang mengambil alih kekuasaan di Tiongkok (1949), kemudian membuat sembilan garis putus-putus (nine dash line) di kawasan Laut Tiongkok Selatan di Peta resminya pada tahun 1953. Sembilan garis putus-putus itu meliputi Kepulauan Spratly dan Parcel.

b) Vietnam

Hasil perundingan di Jenewa menyebutkan bahwa Vietnam Selatan mewarisi semua wilayah Perancis Indocina termasuk Parcel dan Spratly (bagian dari Perancis Indocina sejak 1933). Itu sebabnya Vietnam mendasarkan tuntutan pada aspek hukum internasionalnya juga mengkominasikan dengan aspek historis. Secara historis, Vietnam sudah menguasai Kepulauan Spratly sejak abad ke-17 yang saat itu disebutnya "Hoang Sa" (bahasa Vietnam) masuk Distrik Binh Son Vietnam.

c) Filipina

Filipina pada tahun 1971 mengumumkan klaimnya atas Spratly yang disebutnya "Kalayaan" dan secara resmi dimasukkan ke Provinsi Palawan di tahun 1972. Presiden Marcos pada tanggal 11 Juni 1978 menegaskan bahwa pulau-pulau yang ditunjuk sebagai Kalayaan terdiri atas sebagian besar Kepulauan Spratly yang tunduk pada kedaulatan Filipina dan berdasarkan Keppres No. 1599 yang mengklaim ZEE hingga 200 mil laut dari garis pangkal laut territorial mereka. Selanjutnya, tanggal 8 Mei 1984 Filipina meratifikasi Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS III) dan mengklaim semua wilayah Kepulauan Spratly.

2) Insiden yang Terjadi

Sengeta wilayah di Laut Cina Selatan menimbulkan berbagai insiden, seperti pada tahun 1974 pasukan Vietnam terlibat perang terbatas dengan Tiongkok di PARACEL; 14 Maret 1988 pasukan Tiongkok mengalahkan Angkatan Laut Vietnam di Johnson South Reef Skirmish di Mabini Karang; tahun



1995 sebuah kapal Vietnam ditembak oleh Taiwan; 8 Januari 2005 kapal Tiongkok menembak dua kapal nelayan Vietnam dari Provinsi Thanh Hoa yang menewaskan 9 orang dan menahan satu kapal dengan 8 penumpang di Pulau Hainan. Tiongkok mengklaim bahwa kapal itu adalah bajak laut; 25 Februari 2011 kapal Tiongkok, Dongguan, menembak kapal nelayan Filipina di sekitar Jackson Atol; 26 Mei 2009 terjadi bentrokan yang melibatkan Minh 02 kapal survey minyak dan gas, Vietnam Binh, dengan tiga kapal patrol maritime Tiongkok; 9 Juni 2009 kapal Norwegia yang disewa oleh Petro Vietnam bentrok dengan tiga kapal pengintai Tiongkok di Scarborough Shoal; 16 April 2012 Kementerian Luar Negeri Tiongkok mendesak kapal arkeologi Filipina segera meninggalkan perairan Scarborough Shoal karena dianggap sebagai “bagian” integral dari wilayahnya; 11 Maret 2014 dua kapal Filipina dikeluarkan oleh Coast Guard Tiongkok dari Ayungin Shoal Kepulauan Sparty.

3) Upaya Penyelesaian Konflik

ASEAN memaksa Tiongkok menerima Deklarasi ASEAN Tahun 2002 atau The Conduct of Parties in the South China Sea. Deklarasi tersebut ditujukan agar semua pihak mengambil jalan damai dalam menyelesaikan sengketa wilayah di Laut Cina Selatan. Namun, Tiongkok tidak mematuinya karena pada tahun 2007 kembali memunculkan ketegangan di wilayah sengketa. Tiongkok menekan Vietnam dan beberapa perusahaan minyaknya sehubungan dengan eksplorasi minyak dan pengeboran lepas pantai Vietnam.

Pada Januari 2013, Manila membawa sengketa tersebut ke Pengadilan Tetap Arbitase Internasional di Den Haag, Belanda, yang memancing kemarahan Beijing. Keputusan panel Pengadilan Tetap pada Selasa 12 Juni 2016 menegaskan bahwa RRT tidak berhak mengklaim Laut Cina Selatan. Filipina menyambut baik keputusan tersebut, sebaliknya Tiongkok menolaknya. Itu sebabnya sampai saat ini konflik di Laut Cina Selatan ibarat “Bom Waktu” yang sewaktu-waktu bisa meledak.

5. Konflik di Eropa

Ketika Uni Soviet dibubarkan maka Ukraina (salah satu negara federasinya) pada tanggal 24 Agustus 1991 menyatakan kemerdekaan (republic) yang netral. Walaupun demikian, Ukraina masih mempertahankan kemitraan militer terbatas dengan Rusia, negara-negara CIS lainnya, dan NATO sejak tahun 1994.

a. Kudeta di Ukraina dan Akibatnya

Pada dasa warsa 2000-an, Ukraina mulai condong ke NATO dan bersepakat akan bergabung setelah dilakukan jajak pendapat. Namun, semua batal karena Presiden Yanukovych berubah pikiran mendekati ke Rusia. Ada dugaan pemicunya adalah Rusia memberikan dana talangan sekaligus potongan harga gas ke Ukraina yang memang bergantung padanya. Keputusan Yanukovych memicu demonstrasi yang disebut “Euromaidan” dan berpuncak pada Revolusi Ukraina 2014. Muncul dugaan kudeta disponsori AS karena ada bukti bocoran rekaman pembicaraan telepon Asisten Sekretaris Luar Negeri Ukraina, Victoria Nuland dengan Geoffrey Pyatt Bubes AS untuk Ukraina tentang calon pemimpin Ukraina. Selain itu, rezim baru itu faktanya didukung oleh Amerika Serikat.

Rezim baru menimbulkan kegelisahan masyarakat di wilayah timur Ukraina, terutama di Crimea. Itu karena kebijakannya yang nasionalis dan melarang penggunaan bahasa Rusia. Belum lagi tindakannya menghancurkan patung tokoh-tokoh Rusia atau Soviet yang ada. Padahal sebelum tahun 1954 Crimea merupakan bagian dari Uni Soviet. Pemimpin Uni Soviet, Nikita Khrushchev, kemudian



menyerahkan Crimea ke Ukraina sebagai hadiah. Itu sebabnya Parlemen Crimea dan Dewan Kota Sevastopol menganggap penjatuhan Presiden Viktor Yanukovych sebagai kudeta dan pemerintahan barunya tidak sah.

Di sisi lain, Rusia berkepentingan atas Crimea karena masyarakatnya masih keturunan Rusia. Adapun kepentingan Rusia terhadap Sevastopol (Semenanjung Crimea) yang menghadap ke Laut Hitam karena terdapat Pangkalan Armada Laut Hitamnya meskipun berstatus sewa selama lima puluh tahun (akibat sengketa tahun 1993).

Adanya kepentingan Rusia ini, kemudian muncul demonstrasi dan kudeta di Simferopol, Ibu Kota Crimea, dengan mengibarkan bendera Rusia. Politisi pro-Rusia, Sergei Aksyonov dengan cepat ditunjuk menjadi Perdana Menteri sementara. Adapun Parlemen memutuskan menggelar referendum untuk menyetujui untuk bergabung dengan Rusia.

b. Referendum



Pemerintah Ukraina gagal menghalangi referendum di Crimea. Referendum dilaksanakan pada Minggu 16 Maret 2014. Hasilnya secara bulat penduduk Crimea menyatakan sebagai bagian dari Rusia. Hasil referendum ditolak oleh negara-negara Barat, sedangkan Majelis Bangsa Tatar Crimea (asosiasi politik bangsa Tatar di Crimea) memboikotnya. Rancangan resolusi DK PBB yang mendeklarasikan ketidakabsahan referendum diveto Rusia, 13 anggota tidak tetap DK PBB mendukung, sedangkan Tiongkok menyatakan abstain.

6. Konflik di Afrika

Dari sekian konflik di Benua Amerika, salah satu yang terbesar dan berdarah adalah Perang Kongo (Congo War; Guerre du Congo). Sebelumnya, ketika Belgia memberikan kemerdekaan kepada bekas jajahannya ini 30 Juni 1960 maka nama negaranya adalah Republik Kongo. Nama tersebut dipakai sampai 1 Agustus 1964. Selanjutnya, tanggal 25 November 1965 ketika Joseph Desire Mobutu melakukan kudeta dan menjadi Presiden, nama Republik Kongo diganti menjadi Republik Demokrasi Kongo. Mobutu pada tahun 1971 kembali mengganti nama negaranya menjadi Zaire. Penggunaan nama Zaire berakhir pada tahun 1997 dan kembali menjadi Republik Demokrasi Kongo.

a. Perang Kongo Pertama

Perang Kongo Pertama berlangsung tahun 1996-1997 yang melibatkan milisi Hutu Rwanda (UNITA) dari Zaire melawan Uganda, Rwanda, Burundi, dan Angola. Perang diawali dengan pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok etnis Banyamulenge. Mereka melakukan serangan ke wilayah Zaire Timur (Lamera) tanggal 4 Oktober 1996.

Pemerintah Mobutu (Zaire) bereaksi dan mendeportase besar-besaran etnis Banyamulenge. Sementara itu, pasukan Rwanda bersama pemberontak anti Mobutu mulai menyerang Zaire pada awal Oktober 1996 melalui Burundi. Dalam waktu singkat beberapa kota penting pun mereka kuasai.

Akibat serangan tersebut, pasukan Mobutu mundur. Namun, setelah pasukan tambahan datang, mereka bisa menguasai keadaan. Sayangnya, pasukan tambahan kurang bisa membedakan antara milisi pemberontak dan masyarakat sipil setempat. Akibatnya, sering salah sasaran dalam penggerebekan. Keadaan genting kembali.

Di dalam Zaire, sejak dekade 1990-an muncul pemberontakan akibat menyusul ambruknya ekonomi Zaire akibat maraknya korupsi di tubuh pemerintahan dan berhentinya dukungan dari AS terhadap rezim Mobutu usai tumbang Uni Soviet. Kelompok-kelompok pemberontak dan milisi Tutsi kemudian membentuk Alliance des Forces Democratiques pour la Liberation du Congo-Zaire disingkat AFDL pimpinan Laurent Desire Kabila, seorang komunis dan pengikut Lubumba yang pemerintahannya dikudeta oleh Mobutu.

Akibat keadaan Zaire yang kacau, PBB turun tangan mengirimkan pasukan multinasional. Mendengar berita tersebut, AFDL segera melakukan serangan ke kompleks pengungsi Hutu di Kimbumba. Tujuannya, mengarahkan pengungsi kembali ke Rwanda tanpa melukainya dan mencegah campur tangan asing. Hilangnya kompleks pengungsian tersebut menyebabkan PBB mengurungkan niatnya untuk mengirim pasukan multinasional.

Pasukan anti-Mobutu dan pemerintah Rwanda setelah menaklukkan beberapa wilayah akhirnya memasuki Kota Kinshasa. Pasukan Zaire tidak melakukan perlawanan karena situasinya sudah tidak mendukung. Perang Kongo Pertama secara resmi berakhir pada bulan Mei 1997 dengan kemenangan pasukan anti-Mobutu. Sementara itu, Mobutu melarikan diri tepat sebelum pasukan gabungan penentangannya menduduki Kota Kinshasa. Ia tidak pernah kembali lagi ke Zaire hingga meninggal pada tanggal 7 September 1997 di Rabat, Maroko.

b. Perang Kongo Periode Kedua

Laurent Desire Kabila membentuk pemerintahan koalisi menggantikan pemerintahan Mobutu. Nama Zaire diubah menjadi Republik Demokratik Kongo (RDK). Kabila kurang mendapat simpati dari rakyatnya karena pasukan asing yang membantunya masih bertahan di Kongo. Kritik lain adalah sikap Kabila yang mudah diintervensi oleh para sekutunya. Hal ini dapat terlihat dari adanya warga asing (Rwanda) yang menduduki pos-pos penting dalam pemerintahannya.



Atas semua kritikan itu, Kabila mulai mengusir pasukan asing dan mengurangi pejabat dari luar Kongo. Namun, tindakannya membuat sekutunya tersinggung. Di sisi lain, kembalinya pasukan asing ke negara masing-masing menimbulkan pertikaian etnis lagi di Kongo. Muncul pertempuran antara etnis Tutsi melawan Hutu.

Kondisi tersebut direspon Rwanda, Uganda, dan Burundi kembali ke Kongo membantu Tutsi. Mereka membentuk Rally for Congolese Democracy (RCD) tanggal 2 Agustus 1998. Uganda membentuk Mouvement pour la Liberation du Congo (MLC; Gerakan Pembebasan Kongo). Kabila melawannya dengan membentuk milisi baru "Mai-Mai" dan meminta bantuan milisi etnis Hutu.

UNITA bergabung dengan kelompok penentang Kabila. Hal ini membuat Angola marah dan memihak Kabila. Konflik juga menyeret anggota Komunitas pembangunan Afrika Selatan (Southern African Development Country/SADC) karena Kongo anggotannya. Selain Angola, negara anggota SADC yang membantu Kongo adalah Namibia, Zimbabwe, Chad, Libia, dan Sudan.

Di balik dukungan itu, bantuan pasukan juga ada maksudnya. Namibia dan Zimbabwe, misalnya, bermaksud "mengamankan" lahan yang kaya mineral dan logam mulia di Kongo. Chad menerjunkan pasukan atas tekanan Prancis (bekas penjahatnya). Amerika Serikat dan Jepang juga memberikan dukungan kepada Kabila untuk mempertahankan pemerintahannya, tetapi enggan mengirimkan bantuan pasukan. Datangnya pasukan multinasional Afrika ke Republik Demokrasi Kongo (RDK) memulai babak baru dimulainya "Perang Dunia Versi Afrika".

1) Upaya Perdamaian

Nelson Mandela merancang perdamaian dalam pertemuan di Windhoek, Namibia, pada tanggal 18 Januari 1999. Pertemuan berhasil membuat kesepakatan bahwa Rwanda, Uganda, Angola, Namibia, dan Zimbabwe mengadakan gencatan senjata. Namun, hasil ini tidak dapat bertahan lama karena pemberontak dan pemerintah Kongo merasa dikhianati karena tidak diundang dalam perundingan.

Memasuki tahun 1999, pihak pemberontak (RCD) mengalami perpecahan. RCD terbelah menjadi beberapa faksi, yaitu RCD-Authentique, RCD-Goma, RCD-Congo, RCD-National, RCD-Original, RCD-Kisangani, RCD-Wamba, RCD-Movement for Liberation, dan berbagai fraksi lainnya. Uganda dan Rwanda pun saling bersengketa. Perpecahan ini sebenarnya sudah lama, tetapi meletus ketika Uganda diundang oleh Presiden Libya, Moammar Khaddafi, untuk berunding dengan Kabila di Sirte, Libya. Kabila dan Uganda menyepakati penandatanganan perjanjian gencatan senjata pada 18 April 1999.

Upaya gencatan senjata kembali dilakukan dengan mempertemukan enam negara (Republik Demokratik Kongo, Namibia, Angola, Zimbabwe, Rwanda dan Uganda) di Lusaka pada bulan Juli 1999. Pertemuan menghasilkan kesepakatan bahwa semua pihak bersedia untuk bekerja sama melucuti senjata dan mendata kelompok bersenjata yang ada di Kongo. DK PBB menerjunkan Sembilan puluh personalnya untuk mengawasi jalannya gencatan senjata.

Selama proses gencatan senjata ini ternyata muncul beberapa insiden kecil dari para prajurit yang tidak setuju dengan adanya perjanjian di Lusaka tersebut. Pertempuran antar sesama ini dimanfaatkan oleh Kabila dengan mengatakan bahwa Republik Demokratik Kongo sudah berhasil membangun kembali kekuatan dan siap untuk mengusir Uganda dan Rwanda dari wilayahnya. Perjanjian gencatan senjata pun tidak berarti apa-apa karena pasukan pemberontak dan pasukan RDK kembali bertempur. Adapun Uganda dan Rwanda justru saling bertempur sendiri dan tidak membantu pasukan pemberontak.

Di tengah kebuntuan menciptakan perdamaian, pada tanggal 16 Januari 2001, terjadi penembakan terhadap Kabila yang akhirnya merenggut nyawanya setelah ia sempat dirawat selama dua hari. Dampak dari kematian Kabila ternyata berhasil menyelesaikan sengketa yang berlarut-larut. Parlemen Kongo sepakat secara bulat suara menunjuk Joseph Kabila (anak Kabila) sebagai



pengganti ayahnya. Kepemimpinan J. Kabila ini memberikan harapan baru bagi Kongo karena dia dikenal sangat lunak, pernah belajar di Barat, dan bisa berbahasa Inggris sehingga memudahkan negosiasi.

Kondisi RDK berangsur-angsur menjadi normal, pasukan PBB menarik diri dari RDK diikuti oleh Rwanda dan Uganda yang juga mulai menarik pasukannya ke perbatasan RDK.

2) Berbagai Perjanjian Untuk Menciptakan Perdamaian

Untuk menjaga agar keadaan tetap aman dan damai, pemerintahan J. Kabila melakukan perjanjian-perjanjian dengan berbagai pihak. Pada tanggal 19 April 2002 diadakan perundingan di sebuah kasino mewah di Afrika Selatan “Sun City”. Perundingan mempertemukan J. Kabila selaku kepala negara RDK dengan kepala negara anggota RCD. Hasil perundingan pada intinya menyebutkan bahwa J. Kabila diizinkan untuk menjabat sebagai presiden selama masa transisi 2 tahun dan bisa diperpanjang hingga 3 tahun; pemerintah transisi akan menerapkan sistem multipartai dan mengadakan pemilu yang demokratis; selama menjabat Presiden, J. Kabila memiliki 4 Wakil Presiden dengan rincian 1 dari pemerintah, 2 dari oposisi pemberontak, dan 1 dari oposisi nonpemberontak; jabatan kementerian akan dibagi secara merata; mantan milisi pemberontak akan diintegrasikan ke dalam tentara nasional dan kepolisian.

Pada tanggal 30 Juli 2002, J. Kabila kembali membuat perjanjian perdamaian dengan Rwanda. Perjanjian diadakan di Pretoria, Afrika Selatan dan diberi nama “Pretoria Accord”. Dalam perjanjian ini Rwanda berkewajiban untuk menarik mundur 20.000 pasukannya yang masih ada di RDK. Sebaliknya, Rwanda menuntut pemerintah J. Kabila untuk membubarkan pasukan milisi Hutu (*Interahmwe*) dan menyerahkannya kepada Rwanda karena mereka dianggap terlibat dalam genosida di negaranya pada tahun 1994. Perundingan yang berlangsung selama lima hari itu akhirnya selesai dengan menarik pasukannya dari RDK secara berangsur-angsur hingga selesai tanggal 5 Oktober 2002.

J. Kabila kemudian mengadakan perjanjian dengan Uganda di Luanda. Hasilnya, Uganda bersedia menarik pasukannya dari wilayah RDK dan meningkatkan kualitas hubungan kedua negara. Sayangnya hasil perjanjian mengalami kegagalan dalam implementasi sehingga berdampak pada lemahnya hubungan kedua negara.

Setelah mengadakan perjanjian perdamaian berbagai pihak, J. Kabila berusaha merangkul kembali masyarakatnya dengan menandatangani *Global and All Inclusive Agreement*. Perjanjian ini berisi tentang rencana pembentukan pemerintahan transisi yang bertugas melaksanakan pemilu legislative dan presiden. Perjanjian ditandatangani oleh semua pihak di dalam negeri RDK dan secara resmi menandai berakhirnya Perang Kongo II.

3) Pemilu di Republik Demokratik Kongo

Pemilu demokratis di RDK dilaksanakan Juni 2006 dengan J. Kabila sebagai pemenang. Namun, kerusuhan timbul setelah muncul isu bahwa J. Kabila melakukan kecurangan. Pemilu diulang pada bulan Oktober 2006. J. Kabila kembali sebagai pemenang dan diangkat sebagai Presiden RDK sejak akhir 2006. Pengangkatan J. Kabila sebagai Presiden RDK mengakhiri aktivitas pemerintahan transisi.

7. Konflik di Amerika Latin

Amerika Selatan disebut juga Amerika Latin karena mereka berbicara dengan bahasa Latin meskipun sebagian besar orangnya juga berbicara menggunakan bahasa Spanyol, Portugis, dan Perancis. Di Amerika Selatan berdasarkan klasifikasi konflik dapat



dibedakan atas konflik etnis, ideologi politik, ekonomi-perdagangan, keamanan, dan hubungan luar negeri. Untuk kali ini tentang konflik ideology khususnya di Venezuela masa pemerintahan Presiden Hugo Chavez.

a. Venezuela Pasca Perang Dingin

Sejak runtuhnya Uni Soviet, negara-negara Barat yang dikomando Amerika Serikat (AS) memperluas pengaruhnya terhadap bekas-bekas negara komunis melalui perang, invansi, dan berbagai operasi rahasia. Pada tahun 1989 Presiden Venezuela, Carlos Andres Perez, menjalin kerjasama dengan IMF. Akibatnya, semua sector perekonomian yang tadinya dikendalikan negara mulai diserahkan swasta. Hasilnya, harga-harga naik tidak terkendali; sistem kerja kontrak diterapkan; perusahaan-perusahaan asing bebas membawa 100% keuntungan ke negara asal, pengangguran mencapai 14%; inflasi mencapai 80,7%; dan lebih dari 80% rakyat Venezuela hidup dalam kemiskinan.

Rakyat marah dan meluap menjadi satu kerusuhan yang dikenal dengan Peristiwa Caracazo (El Caracazo). Presiden Carlos memerintahkan polisi dan tentara untuk menembaki demonstran tersebut. Ribuan jiwa melayang dan menjadi awal Revolusi Bolivarian.

b. Kudeta Militer; Operasi Zamora

Revolusi Bolivarian adalah sebuah perjuangan sosial yang menempatkan kesadaran rakyat sebagai pusat gerakan untuk membebaskan Venezuela dari jeratan neoliberalisme. Penamaan Bolivarian dimaksudkan sebagai penghargaan Kolonel Hugo Chavez pemimpinnya terhadap Simon Bolivar yang dianggap sebagai “Bapak Pembebasan” Amerika Latin. Peristiwa Caracazo menimbulkan perpecahan di angkatan bersenjata. Mereka mempertanyakan kebijakan pemerintahannya hingga terjadi kudeta yang dipimpin Chavez dengan MBR-200 (1992).

Sebelumnya pada tahun 1977, Chavez mendirikan gerakan revolusi di tubuh militer yang disebut Pasukan Pembebasan Rakyat Venezuela (Ejercito de Liberacion del Pueblo de Venezuela atau ELPV). Lima tahun kemudian, Chavez membentuk Pasukan Revolusi Bolivarian-200 (EBR-200) yang kemudian menjadi Gerakan Revolusi Bolivarian-200 (MBR-200).

Kudeta yang dilakukan Chavez mampu dipatahkan karena tidak ada dukungan rakyat (khususnya pekerja/buruh). Chavez dipenjarakan di Penjara Militer San Carlos. Rakyat baru tersadarkan bahwa kudeta MBR-200 punya maksud progresif. Menurut pandangan Marxis, kudeta militer oleh MBR-200 bukanlah jalan terbaik untuk menjawab kegelisahan rakyat. Alasannya, dalam Marxisme, revolusi adalah perebutan kekuasaan yang harus dilakukan massa rakyat pekerja terhadap kaum kapitalis-borjuis.

Sementara itu, Presiden Perez diberhentikan setahun kemudian karena penyalahgunaan anggaran untuk aktivitas ilegal.

c. Menjadi Presiden Venezuela

Pemilu 1993 mendudukkan Rafael Caldera di Kursi kepresidenan. Presiden Rafael kemudian membebaskan mereka yang terlibat kudeta tahun 1992. Namun, Rafael melarangnya kembali ke barak militer. Di sisi lain, pemerintahan Caldera mewarisi keadaan Venezuela yang bobrok dari masa kepemimpinan sebelumnya. Untuk menutupi defisit yang dialami, Rafael terpaksa melanjutkan kebijakan IMF.





Sementara itu, sejak dibebaskan dari tahanan, Chavez bersama MBR-200 mulai menghimpun kekuatan rakyat dengan membentuk Komite-komite Bolivarian dan menyerukan pembentukan Majelis Konstituante. Chavez juga berkeliling Amerika Latin untuk menggalang dukungan atas gerakan Bolivariannya. Ia mengunjungi Argentina, Uruguay, Chili, Kolombia, dan terakhir Kuba.

Chavez kemudian mendirikan partai politik Gerakan Republik Kelima (MVR-Movimiento Quinta Republica) pada Juli 1997. Tujuannya, mendukung pencalonan Chavez pada pemilihan umum Presiden Venezuela 1998. Berbekal isu antikemiskinan dan antikorupsi, Chavez mampu meraih 56% suara dan memenangkan pemilu 1998.

d. Perubahan Konstitusi

Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah Chavez adalah perubahan konstitusi. Untuk itu, dilakukan referendum pada tanggal 19 April 1999. Hasilnya rakyat mendukungnya. Selanjutnya, pada tanggal 25 Juli 1999, diadakan pemilihan umum untuk memilih anggota Konstituante. Di bulan Desember 1999, rancangan konstitusi baru telah selesai dan dilakukan pemungutan suara untuk menyetujui konstitusi itu. Sebanyak 71,8% suara menyetujui konstitusi tersebut dengan abstain 5,6% suara.

Konstitusi baru atau “Konstitusi 1999” terdiri atas 350 pasal (artikel) dan menjadi konstitusi terpanjang di dunia. Banyak perubahan signifikan dalam konstitusi baru, misalnya nama negara dari “Republik Venezuela” menjadi “Republik Bolivarian Venezuela”. Selain itu, juga terdapat perubahan struktur negara, salah satunya bahwa Presiden dapat di-recall (diberhentikan) melalui referendum. Hal itu dibuktikan pada tahun 2004 ketika kelompok oposisi meminta referendum untuk menurunkan Chavez setelah berhasil mengumpulkan 20% tanda tangan dukungan. Namun Chavez memenangkan referendum tersebut dengan 59% suara mendukungnya. Konstitusi baru juga menjamin pelayanan kesehatan gratis bagi rakyat. Selain itu, ada jaminan kesetaraan pria dengan wanita, hak-hak ibu rumah tangga, dan jaminan keamanan sosial.

e. Gejolak yang Muncul

November 2000, lewat Majelis Nasional, Chavez menerbitkan Ley Habilitante sebuah Undang-undang yang memberikan kebebasan kepada Presiden untuk mengeluarkan dekret dalam jangka waktu satu tahun. Chavez juga menerbitkan 49 undang-undang yang berpihak kepada buruh, tani, nelayan dan kaum miskin tanah. Namun ada tiga undang-undang yang benar-benar membuat gusar kaum oligarki Venezuela dan imperialis asing, salah satunya adalah UU Pertanahan (pemerintah membatasi kepemilikan tanah perusahaan-perusahaan swasta dan tuan tanah



besar). Selain itu, pemerintah juga akan mendayagunakan tanah-tanah lebih, tanah-tanah yang tidak berpenghuni, untuk kebutuhan rakyat yang tidak memiliki tanah); UU Minyak (meningkatkan pajak terhadap investor asing yang beroperasi di sector minyak bumi dan gas dari 16,6% menjadi 30%, negara harus memiliki 51% saham dari perusahaan-perusahaan minyak dan gas; negara harus memperoleh royalty 30% dari semua gas dan minyak yang diambil dari Venezuela); UU Perikanan (melarang penggunaan kapal pukat (trawl) besar dalam area 500 meter dari pesisir pantai).

Akibatnya, sejak Desember 2001, kelompok oposisi yang dipimpin oleh Pedro Cramona Estanga, Presiden Fedecaramas (asosiasi bisnis) menyerukan pemogokan untuk memprotes 49 undang-undang yang telah dikeluarkan Chavez agar dilakukan amandemen.

Di awal tahun 2002, Chavez mengeluarkan kebijakan untuk “menasionalisasi” perusahaan minyak negara Venezuela (PDVSA). Ini berarti pembersihan PDVSA dari elemen-elemen korup dan meletakkan kembali sebagai perusahaan milik rakyat dan untuk rakyat. Kebijakan ini ditentang keras oleh pihak manajemen PDVSA dan kelompok oposisi.

f. Kudeta April 2002

CTV (Federasi Buruh Venezuela) yang korup dan Faracamaras pada tanggal 9 April 2002 menyerukan aksi mogok selama dua hari. Mereka kemudian melakukan aksi demonstrasi menuju Istana Presiden di Milaflores untuk menggulingkan kekuasaan Chavez. Namun mereka harus berhadapan dengan massa pendukung Chavez yang juga berada di sekitar Istana Presiden. Selain di jalanan, terjadi kudeta media (milik kapitalis) sehingga dipakai untuk memutarbalikkan fakta.

Pada tanggal 12 April 2002, dini hari, melalui media televise, Jenderal Lucas Rincon mengumumkan bahwa Chavez telah mengundurkan diri sebagai Presiden Venezuela. Padahal Chavez tidak pernah menyatakan mundur. Justru saat itu, Chavez diculik dan dibawa menuju Pulau La Orchila. Hal ini diketahui dari komunikasi lewat teleponnya dengan anak perempuannya, Maria Gabriela, yang kemudian menceritakan kepada Fidel Castro pemimpin Kuba. Castro kemudian menyiarkan rekaman percakapan itu lewat televise nasional Kuba sehingga terbongkarlah konspirasi tersebut.

Setelah menyatakan Chavez mundur, kelompok oposisi malam itu juga mengukuhkan Pedro Carmona Estanga menjadi Presiden Venezuela sementara (*ad interim*). Presiden terlantik kemudian mengeluarkan dekret membubarkan Majelis Nasional, Mahkamah Agung, dan membatalkan Konstitusi 1999. Carmona juga memecat semua gubernur dan wali kota di negara bagian.

Isaias Rodriguez, Jaksa Agung Venezuela, melawan dan menyatakan bahwa pengukuhan Pedro Carmona Estanga sebagai Presiden Venezuela *ad interim* adalah inskonstitusional. Presiden Venezuela tetap Hugo Chavez. Pengunduran diri Presiden sah jika diterima kongres.

Akibatnya tentara yang pro Chavez segera mengambil alih Istana Milaflores dari kelompok oposisi. Malam hari tanggal 13 April 2002, para loyalis Chavez menjemputnya dari lokasi penahanan untuk dibawa kembali ke Istana Milaflores menggunakan helikopter. Tanggal 14 April 2002, Chavez dikukuhkan kembali menjadi Presiden Venezuela. Dari hasil investigasi pemerintah disebutkan adanya keterlibatan AS melalui CIA dalam kudeta itu. Chavez pada tahun 2005 dengan tegas menyatakan bahwa tujuan Revolusi Bolivarian adalah sosialisme.

Hugo Chavez meninggal pada tanggal 5 Maret 2013 karena sakit. Hanya beberapa jam setelah pemakamannya Wakil Presiden Venezuela, Nicolas Maduro, diangkat sebagai pejabat Presiden Interim (sementara) Venezuela. Proses



pelantikan Maduro berlangsung di Majelis Nasional. Pada saat pelantikannya, Maduro berjanji akan melanjutkan Revolusi Bolivarian dan memastikan pemilu akan berlangsung dalam tiga puluh hari kedepan. Sementara posisi Wakil Presiden diduduki oleh Jorge Arreaza yang sebelumnya menjabat Menteri Teknologi dan Sains Venezuela. Sebulan kemudian, pada tanggal 19 April 2013, Maduro diambil sumpahnya menjadi Presiden Venezuela setelah ia memenangkan pemilihan umum yang digelar pada 14 April 2013.

Kemenangan Maduro dianggap kontroversial oleh kelompok oposisi, mahasiswa, dan pengamat politik. Mantan pemimpin kelompok buruh ini dianggap curang dalam pesta demokrasi tersebut. Unjuk rasa di jalanan oleh oposisi dari mahasiswa di jawab Maduro dengan kekuatan militer. Sementara untuk politik luar negeri, dia memilih jalur persetujuan dengan Amerika Serikat.



Krisis Venezuela tidak menggoyahkan Maduro untuk mempertahankan kekuasaannya, sebaliknya ia menuding Amerika Serikat terlibat untuk mendongkelya. Pada tanggal 19 Januari 2019 Maduro kembali dilantik menjadi Presiden Venezuela untuk periode keduanya.

Penilaian Kognitif

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!

1. Negara barat yang berusaha kembali menguasai wilayah Vietnam pasca-PD II adalah
 - a. Prancis
 - b. Inggris
 - c. Amerika Serikat
 - d. Belanda
 - e. Denmark
2. Hasil perundingan di Janewa tentang masalah Indocina ditolak oleh negara
 - a. Inggris dan Amerika Serikat
 - b. Amerika Serikat
 - c. Vietnam Utara dan Uni Soviet
 - d. Amerika Serikat dan Vietnam Selatan
 - e. Tiongkok dan Vietnam Utara
3. Pemerintahan Presiden Amerika Serikat berikut yang pernah bersimpati kepada perjuangan Ho Chi Minh, yaitu
 - a. Franklin D. Roosevelt
 - b. Harry Truman
 - c. Dwight Eisenhower



- d. J.F. Kennedy
- e. Wodrow Wilson
4. Pihak Afrikaneryang pertama kali mengembangkan politik apartheid adalah
 - a. Barry Hertzog
 - b. Walter Sisulu
 - c. Louis Bota
 - d. Desmon Tutu
 - e. F.W. de Klerk
5. Presiden pertama kulit hitam di Afrika Selatan dan sekaligus penghapus politik apartheid adalah ...
 - a. Raja Zulu Goodwill Zwetihini
 - b. Desmon Tutu
 - c. Mangusuthu Buthelezi
 - d. Nelson Mandela
 - e. Thabo Mbeki
6. Gelar pemimpin yang memerintah Rusia di masa kerajaan adalah...
 - a. Raja
 - b. Kaisar
 - c. Tsar
 - d. Kanselir
 - e. Emperor
7. Penggerak utama Revolusi Oktober 1917 adalah ...
 - a. Kaum Menshevik
 - b. Kaum Bolshevik
 - c. Golongan kontra revolusi
 - d. Pendukung Tsar Nicholas II
 - e. Jendral Angkatan Darat Rusia
8. Partai Komunis di Rusia yang muncul setelah adanya Revolusi Bolshevik dipimpin oleh ...
 - a. Breshnev
 - b. M. Gorbacev
 - c. Elexsi Kosigin
 - d. Stalin
 - e. Lenin
9. Berikut faktor dari dalam negeri yang dianggap sebagai pemicu keruntuhan Uni Soviet, **Kecuali**
 - a. Perang saudara yang berkelanjutan
 - b. Perekonomian negara yang kolaps
 - c. Industry berat tidak dapat membantu perekonomian domestic
 - d. Menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat
 - e. Kegagalan Glasnot perestroika
10. Republik Demokratik Jerman dibentuk oleh negara
 - a. Amerika Serikat
 - b. Uni Soviet



- c. Prancis
 - d. Inggris
 - e. Austria-Hungaria
11. Tembok Berlin dibangun Jerman Timur pada masa pemerintahan
- a. Erich Honecher
 - b. Egon Krenz
 - c. Wilhem Pieck
 - d. Otto Grotewohl
 - e. Walter Ulbricht
12. Pasca-PD Ilyang membuat Jerman terbagi menjadi empat daerah pendudukan militer adalah Perjanjian
- a. Saint Germain en Laye
 - b. Postdam
 - c. Versailles
 - d. Jenewa
 - e. San Fransisco
13. Negara berikut ini yang merupakan bekas anggota Federasi Yugoslavia ialah ...
- a. Polandia
 - b. Serbia
 - c. Georgia
 - d. Moldova
 - e. Lituania
14. Pendiri Federasi Yugoslavia ialah
- A. Josep Bros Tito
 - B. Radko Mladik
 - C. Ivo Andric
 - D. Vedran Smailovic
 - E. Radovan Karadzic
15. Faktor berikut yang menjadi salah satu penyebab runtuhnya Cekoslovakia adalah ...
- a. Amerika Serikat berhasil menanamkan pengaruh liberalismenya
 - b. Pemerintahan Slovakia menganggap Ceko menjadi beban anggarannya
 - c. Kebebasan yang diberikan Uni Soviet
 - d. Masyarakat Slovakia merasa lebih maju dibandingkan Ceko
 - e. Masing-masing merasa lebih mudah memajukan wilayahnya jika keduanya bertindak sebagai negara secara terpisah
16. Negara berikut merupakan contoh sukses perpisahan negara yang dilakukan secara damai ialah
- a. Cekoslovakia
 - b. Yugoslavia
 - c. Uni Soviet
 - d. Vietnam
 - e. Jerman
17. Revolusi Beludru terjadi di negara
- a. Vietnam Selatan



- b. Jerman Timur
 - c. Yugoslavia
 - d. Uni Soviet
 - e. Cekoslovakia
18. Sengketa Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan terjadi antara negara
- a. Indonesia dan Malaysia
 - b. Indonesia dan Brunei Darussalam
 - c. Malaysia dan Brunei Darussalam
 - d. Malaysia dan Filipina
 - e. Indonesia – Malaysia-Brunei Darussalam
19. Penduduk Kamboja mengalami genosida pada masa pemerintahan....
- a. Heng Samrin
 - b. Norodom Sihanouk
 - c. Lol Nol
 - d. Pol Pot
 - e. Pangeran Ranarith
20. Jakarta Informal Meeting I dan II digelar sebagai satu upaya untuk menyelesaikan masalah....
- a. Kamboja
 - b. Vietnam
 - c. Kashmir
 - d. Laut Cina Selatan
 - e. Korea
21. Salah satu penyebab kawasan Laut Cina Selatan menjadi konflik internasional karena....
- a. Mengandung cadangan minyak bumi yang besar
 - b. Memiliki pemandangan yang indah
 - c. Akan dijadikan kawasan industri
 - d. Kawasan yang tepat untuk percobaan nuklir
 - e. Tidak ada yang memiliki
22. Masyarakat Crimea menyatakan bergabung dengan Rusia melalui....
- a. Keputusan Parlemen
 - b. Referendum
 - c. Keputusan Majelis Umum PBB
 - d. Kudeta Militer
 - e. Hasil Pengadilan Tetap Arbitase
23. Ketika Laurent Desire Kabila berhasil berkuasa di Zaire maka nama negaranya diganti menjadi....
- a. Uganda
 - b. Zimbabwe
 - c. Republik Kongo
 - d. Federasi Kongo
 - e. Republik Demokrasi Kongo
24. Revolusi Bolivarian terjadi di negara....
- A. Kuba



- B. Venezuela
 - C. Kolombia
 - D. Panama
 - E. Argentina
25. Perjanjian yang menyebabkan Korea terbagi atas Korea Utara dan Korea Selatan adalah....
- a. Persetujuan P'an Munjom
 - b. Perjanjian Jenewa
 - c. Perjanjian Shimoda
 - d. Perjanjian San Fransisco
 - e. Perjanjian Postdam

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara benar!

1. Bagaimana upaya Ho Chi Minh dalam menghancurkan Vietnam Selatan?
Jawab: _____
2. Sebutkan contoh penerapan Perestroika dalam bidang ekonomi!
Jawab: _____
3. Apa tujuan pembangunan Tembok Berlin menurut pemerintah Jerman Timur?
Jawab: _____
4. Sebutkan negara-negara anggota Federasi Yugoslavia!
Jawab: _____
5. Mulai kapan muncul klaim Pulau Sipadan dan Ligitan antara Indonesia dan Malaysia?
Jawab: _____
6. Apa yang dimaksud dengan "Musim Semi di Praha"?
Jawab: _____
7. Apa akibat Perang Teluk antara Irak dan Iran?
Jawab: _____
8. Apa hasil keputusan Mahkamah Internasional tentang sengketa Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan?
Jawab: _____
9. Kapanakah Korea Utara menyerbu Korea Selatan untuk pertama kalinya sehingga pecah Perang Korea?
Jawab: _____
10. Sebutkan empat nama kepulauan dan arang yang terdapat di Kawasan Laut Cina Selatan! Manakah yang paling menonjol yang diklaim?
Jawab: _____

Penilaian Psikomotorik

Kerjakan sesuai perintahnya!

Buatlah kliping gambar/artikel tentang konflik berbagai belahan di dunia yang dimaksud (fokuskan pada satu konflik, misalnya konflik di Asia Tenggara, Timur Tengah, atau Amerika Latin) secara proaktif dan penuh tanggung jawab. Buatlah kliping minimal lima gambar/artikel. Sumber kliping dapat berupa surat kabar atau majalah. Hasilnya kumpulkan kepada guru untuk dinilai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.



Penilaian Afektif

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan sikapmu (S= Setuju dan T= Tidak setuju)! Kemudian tuliskan alasannya!

No.	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	T	
1.	Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam bertujuan untuk menghambat laju penyebaran komunis di Asia Tenggara			
2.	Penerapan apartheid menyebabkan pemerintah Afrika Selatan diisolasi dunia.			
3.	Pembaharuan (reformasi) yang dilakukan oleh Gorbachev di negaranya sangat berdampak langsung bagi rakyatnya.			
4.	Peran Josep Bros Tito dalam meredakan konflik yang terjadi Yugoslavia sangat besar.			
5.	Masalah Crimea yang menjadi konflik antara Ukraina dengan Rusia sesungguhnya adalah masalah perebutan tambang gas bumi.			



Penilaian Akhir Semester 2

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!

1. Viet Minh dibentuk oleh....
 - a. Mao Tse Tung
 - b. Sun Yat Sen
 - c. Lol Nol
 - d. Ho Chi Minh
 - e. Norodom Sihanouk
2. Amerika Serikat melibatkan diri dalam Perang Vietnam karena....
 - a. Mendukung cita-cita Ho Chi Minh mempersatukan Vietnam
 - b. Menggantikan pasukan prancis yang telah meninggalkan Vietnam
 - c. Menghambat laju penyebaran komunis di Asia Tenggara
 - d. Bersama Uni Soviet dan Tiongkok berupaya mengakhiri konflik di Vietnam
 - e. Membantu Vietnam Utara dari agresi Vietnam Selatan
3. Uni Soviet akhirnya bubar setelah dipimpin oleh....
 - a. Boris Yeltsin
 - b. Mikhail Gorbachev
 - c. Nikita Krushev
 - d. Leonid Brezhnev
 - e. Konstantin Chernenko
4. Glasnost merupakan istilah dalam bahasa Rusia yang memiliki makna....
 - a. Keterbukaan
 - b. Perubahan
 - c. Restrukturisasi
 - d. Percepatan
 - e. Demokrasi
5. Pertemuan “Dua Plus Empat” menjadi awal berlangsungnya....
 - a. Korea terbagi menjadi dua negara
 - b. Jerman terbagi menjadi dua negara
 - c. Dua Jerman bersatu kembali
 - d. Uni Soviet mengalami keruntuhan
 - e. Crimea bergabung dengan Rusia
6. Berikut ini merupakan keuntungan Indonesia dengan bergabung dalam AFTA adalah....
 - a. Banyak barang asing berkualitas yang masuk
 - b. Harga barang Indonesia mengikuti standar internasional
 - c. Tercipta lapangan kerja
 - d. Perusahaan kecil dengan sendirinya akan tutup
 - e. Sumber daya alam akan cepat dieksplorasi
7. Berikut ini struktur organisasi MEE, kecuali....
 - a. Dewan Eropa
 - b. Dewan Menteri
 - c. Badan Pengurus Harian/Komisi
 - d. Mahkamah Peradilan
 - e. Angkatan Bersenjata



8. Erick Honecker dikenal sebagai pemimpin yang kejam dari negara....
 - a. Cekoslovakia
 - b. Jerman Timur
 - c. Polandia
 - d. Hungaria
 - e. slovenia
9. Salah satu penyebab kemunduran ANZUS adalah....
 - a. Perang Dingin telah berakhir sehingga tidak ada komunis lagi
 - b. Amerika Serikat secara sepihak menolak melatih militer New Zealand
 - c. New Zealand tidak dijamin keamanannya oleh Amerika Serikat
 - d. Australia ingin bergabung dengan ASEAN
 - e. Masyarakat Australia menghendaki negaranya keluar dari ANZUS
10. Sengketa Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan pada akhirnya dimenangkan oleh pemerintah....
 - a. Indonesia
 - b. Malaysia
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Filipina
 - e. singapura
11. NAFTA merupakan bentuk kerja sama ekonomi negara-negara di kawasan....
 - a. Eropa Selatan
 - b. Amerika Selatan
 - c. Amerika Latin
 - d. Amerika Utara
 - e. Amerika dan ASEAN
12. Berikut ini yang **bukan** tujuan pembentukan ANZUS adalah....
 - a. Memperluas wilayah kekuasaan
 - b. Melindungi wilayah Australia
 - c. Melindungi wilayah New Zealand
 - d. Menciptakan stabilitas keamanan Asia Pasifik
 - e. Menghambat laju penyebaran komunis
13. Indonesia tidak bergabung dengan pakta pertahanan apa pun di dunia ini karena
 - a. Masih minim teknologi persenjataannya
 - b. Kondisi dalam negeri masih belum memungkinkan
 - c. Tidak sesuai dengan politik luar negeri bebas aktif
 - d. Bertentangan dengan Deklarasi ASEAN yang telah ditandatangani
 - e. Tidak ada ancaman nyata bagi bangsa Indonesia
14. Pakta Bagdad mengalami stagnan karena
 - a. Uni Soviet berhasil menguasai Afghanistan
 - b. Ayatollah Khomeini berhasil menggudeta Reza Pahlevi
 - c. Inggris dan Perancis melakukan nasionalisasi Terusan Suez
 - d. Monarki Irak digulingkan dalam kudeta militer
 - e. Pakistan mundur setelah permintaan bantuan militernya ditolak
15. Perang Boer adalah perang di wilayah Afrika yang melibatkan



- a. Bangsa Inggris dengan keturunan bangsa Prancis
 - b. Bangsa Inggris dengan keturunan bangsa Spanyol
 - c. Bangsa Inggris dengan asli Afrika Selatan
 - d. Bangsa Inggris dengan keturunan bangsa Belanda
 - e. Bangsa Inggris dengan keturunan bangsa Turki
16. Presiden F.W. De Klerk mengumumkan penghapusan tentang Land Act, yaitu
- a. Undang-undang yang melarang orang kulit hitam memiliki tanah di luar wilayah tempat tinggal yang telah ditentukan
 - b. Undang-undang yang mengatur pemisahan tempat tinggal orang-orang kulit putih dan kulit hitam
 - c. Undang-undang yang mewajibkan semua orang kulit hitam untuk mendaftarkan diri menurut kelompok suku masing-masing
 - d. Undang-undang yang melarang anak-anak kulit hitam bersekolah di sekolah anak-anak kulit putih
 - e. Undang-undang yang melarang orang-orang kulit hitam membentuk partai politik
17. Tokoh yang merancang Pakta Warsawa adalah
- a. Yuri Andropov
 - b. Joseph Stalin
 - c. Nikita Khrushchev
 - d. Leonid Brezhnev
 - e. Konstantin Chernenko
18. Alasan AS menolak hasil referendum rakyat Crimea yang memilih bergabung dengan Rusia adalah
- a. Pasokan gas untuk wilayah Eropa terhenti
 - b. Tidak ingin Rusia bertambah kuat dan menyaingi kedudukannya
 - c. Referendum dilakukan pemerintah lokal bukan pemerintah pusat
 - d. Tidak ada pengamat PBB saat referendum dilakukan
 - e. Ingin memperluas pengaruhnya di Crimea
19. Untuk menyelesaikan masalah Kamboja salah satu di antaranya dengan menggelar pertemuan di Paris. Berikut yang **bukan** isi dari Perjanjian Paris adalah
- a. Pembentukan United Nation Transitional Authority in Cambodia (UNTAC)
 - b. Dibentuknya Supreme National Council (SNC) sebagai badan tertinggi di Kamboja
 - c. Pengadilan untuk para pejabat perang
 - d. Penarikan seluruh kekuatan militer asing
 - e. Akan diselenggarakan pemilu di bawah pengawasan PBB
20. Perang Kongo periode pertama merupakan imbas langsung perang sipil di
- a. Rwanda
 - b. Uganda
 - c. Angola
 - d. Ghana
 - e. Ethiopia
21. Hugo Chaves adalah pemimpin Venezuela yang berhaluan
- a. Fasis
 - b. Liberalis



- c. Komunis
 - d. Sosialis
 - e. Demokrat
22. Amerika Serikat berupaya memperkuat pengaruhnya di Vietnam Selatan dengan mendukung pemerintahan
- a. Bao Dai
 - b. Ho Chi Minh
 - c. Ngo Dienh Diem
 - d. Nguyen Van Thiew
 - e. Duong Van Minh
23. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Etnis Ceko atau Bohemia bermukim di bagian barat.
 - 2) Wilayah Slovakia merupakan kawasan industry.
 - 3) Etnis Ceko cenderung memiliki pola pikir sekuler dan liberal.
 - 4) Cekoslovakia beribu kota di Praha.
 - 5) Etnis Jerman merupakan mayoritas di Cekoslovakia.
- Pernyataan yang sesuai dengan keadaan Cekoslovakia dan etnis di dalamnya adalah
- a. 1), 2), dan 4)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 5)
 - d. 1), 3), 4), dan 5)
 - e. Semua benar
24. Negara imperialis Eropa yang ikut memicu terjadinya konflik Kashmir adalah
- a. Prancis
 - b. Inggris
 - c. Spanyol
 - d. Portugal
 - e. Jerman
25. Sekretariat SAARC berada di
- a. New Delhi
 - b. Maladewa
 - c. Kathmandu
 - d. Kashmir
 - e. Kolombo



B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara benar!

1. Bagaimana pandangan negara-negara Arab nasionalisme tentang CENTO?
Jawab: _____
2. Apa kaitan WTO dengan GATT?
Jawab: _____
3. Apa yang mendasari Mahkamah Internasional memberi hak kepemilikan Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan pada Malaysia?
Jawab: _____
4. Bagaimana akhir rezim Lol Nol di Kamboja?
Jawab: _____
5. Sebutkan alasan Jenderal Douglas Mc Arthur digantikan Jenderal Matthew Ridgway dalam memimpin pasukan koalisi PBB di Korea Selatan!
Jawab: _____
6. Apa dampak positif Glasnot bagi masyarakat Uni Soviet?
Jawab: _____
7. Siapakah tokoh yang mengubah nama Zaire menjadi Republik Demokratik Kongo?
Jawab: _____
8. Sejak kapan Hugo Chavez menjadi Presiden Venezuela?
Jawab: _____
9. Kapankah rezim komunis di Cekoslovakia tumbang?
Jawab: _____
10. Kapankah secara resmi Jerman Barat dan Jerman Timur Bersatu?
Jawab: _____



GLOSARIUM

Integrasi : pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat

Konflik : perselisihan; pertentangan

Kontemporer : pada waktu yang sama; semasa; pada masa kini; dewasa ini

Negosiasi : perundingan

Oposisi : partai penentang di dewan perwakilan dan sebagainya yang menentang dan mengkritik pendapat atau kebijaksanaan politik golongan yang berkuasa

Resolusi : putusan atau ebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang)



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman. Pradono, A. Sunarti, L. and Zuhi, S. (2018) *Sejarah Indonesia 2*. Jakarta: Kemendikbud
- Berg H.J., Van den, et al. (1951). *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia I,II*. Jakarta: Gronongen.
- Fahrurroji, Ahmad. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hapsari, Ratna dan Adil M. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Hermianto. (2010). *Sejarah 3: Sejarah Pembelajaran Interaktif*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Iqbal, Akhmad.(2010). *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Jogja Bangkit Publisher.
- I Wayan Badrida.(2006). *Sejarah untuk SMA Jilid 3: Kelas XII Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Khairul. (2007). *Sejarah SMA dan MA Kelas XII: Program IPS*. Jakarta: Piranti.
- Kutoyo, Sutrisno, et al. (1985). *Sejarah Dunia I dan II*. Jakarta: Wijaya.
- Leifer, Michael. (1983). *Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Garamedia.
- Mustopo, M. Habib dkk. (2007). *Sejarah 3: Sekolah Menengah Atas Kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Yudhistira.
- Ricklefs, M.C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.
- Sardiman.(1983). *Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Sartono S, Sujito, dan Suroso. (2007). *Sejarah Nasional dan Umum 2*. Solo: Pabelan.
- Siswoyo, Supartono Widyo. (2007). *Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Wibowo, Fajar Satrio. (2010). *Bahas Tuntas 1001 Soal Sejarah SMA*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Wuryandari, G. (2008). *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Pusaran Politik Domestik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

**Jl. Gotong Royong II Petinggen, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta 55241
Telp. (0274) 563739, Fax. (0274) 519533**

**Email : info@smumuhi-yog.sch.id | Homepage : www.smumuhi-yog.sch.id
Instagram : [@smamuhi.jogja](https://www.instagram.com/smamuhi.jogja) | Facebook : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Youtube : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta**